

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**MIRZAWATI NUR AZIZAH
NIM 10110108**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
MALANG**

**Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh :

MIRZAWATI NUR AZIZAH

10110108



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Mirzawati Nur Azizah
10110108**

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 19 Mei 2014

Oleh

Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP.19651006 199303 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno M.Ag

NIP.19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
MALANG**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Mirzawati Nur Azizah (10110108)**

**telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Juni 2014 dan
dinyatakan LULUS**

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

NurLaeli Fitria, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

: _____

Pembimbing

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Dari relung hati yang terdalam
Kuucap beribu syukur atas nikmatMu Ya Allah...
Yang telah memberiku kekuatan dalam setiap langkah
Shalawat serta salam kepada Junjungan Rasulullah SAW yang telah memberiku
kebanggaan dengan menjadi salah satu dari umat yang terpilih.

Kupersembahkan karya ini untuk
Abiku Sarbini dan Ummiku Siti Rochmaniyah, tercinta
yang setiap saat selalu bersujud dan berdoa kepada Allah SWT, serta senantiasa
mendukung dan memberiku kekuatan untuk terus berjuang
Kakak-Kakakku, Ermas, dan Ria yang telah memberikan semangat dan dorongan
dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keponakanku Marissa, yang sangat aku sayangi dan selalu aku rindukan.

Sahabat-sahabatku, Ilmi, Dian, Luci, Fitri, Rina, Annisa, Rosita, Nopi, Sabrina
mudah-mudahan Allah, tetap menjadikan kita saudara.

Buat seseorang, mas Abrar terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan
dukungannya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Ya Allah sujud dan syukurku atas kehadiran hamba-hambamu yang senantiasa
menyayangiku sebagai bukti atas rahmatMu. Kepada kalian semualah
kupersembahkan “karyaku ini”

Dan semua temanku angkatan 2010,
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien...

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, KEMENAG, RI

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mirzawati Nur Azizah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 21 Mei 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mirzawati Nur Azizah
NIM : 10110108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 April 2014

Mirzawati Nur Azizah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = í

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = í

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbilalamiin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan kekuatan pada kami. Dan atas karunia dan petunjuk yang Engkau berikan kepada hamba-Mu ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Malang”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada nabi besar kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT. Dan semoga syafaatnya selalu tercurah pada kita semua.

Penulisan skripsi ini penulis buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih juga tidak lepas dari pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, maka dengan segala hormat penulis haturkan kepada:

1. Abiku Sarbini dan Ummiku Siti Rocmaniyah tercinta yang selalu menjadi penyemangat hidupku atas bimbingan, dukungan dan doa yang tak terputus kepada peneliti agar dapat menyelesaikan studi di UIN Maliki Malang dengan baik.
2. Bapak, Prof. Dr. H, Mudjia Rahardjo M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Ibu Dr. Hj. Suti'ah M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas serta penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah, guru, karyawan dan siswa-siswi SMP Negeri 5 Malang yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu membantuku dan selalu mengisi hari-hariku dengan indah dan tak akan pernah terlupakan.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “jazaakumullah Ahsanal jaza” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini.

Akhirnya hanya kepada Allah kami menyembah dan kepadaNya kami memohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 25 April 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 4.1	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Malang.....	66
Tabel 4.2	Data Jumlah Guru dan Pegawai di SMP Negeri 5 Malang	69
Tabel 4.3	Data Perkembangan Siswa SMP Negeri 5 Malang.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang Tahun Pelajaran 2013/2014.....	65
------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Rekomendasi dari Diknas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Guru
- Lampiran 7 : Daftar Nilai Siswa Kelas VIII
- Lampiran 8 : Lampiran Foto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	8
H. Penelitian Terdahulu	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian dan Ruang Lingkup tentang Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	17
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	19

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	23
B. Pengertian Ruang Lingkup tentang Motivasi Belajar	26
1. Pengertian Motivasi	26
2. Macam-macam Motivasi	31
3. Fungsi Motivasi	33
4. Tujuan Motivasi	34
5. Cara Menumbuhkan Motivasi.....	35
6. Bentuk-bentuk Motivasi.....	39
7. Motivasi berprestasi	42
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI	44
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Penelitian	52
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA	62
A. Latar Belakang Objek Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Tentang SMP Negeri 5 Malang	62
2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Malang.....	62
3. Visi Dan Misi SMP Negeri 5 Malang.....	63
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang.....	65
5. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 5 Malang	66
6. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Malang	68
7. Data Siswa SMP Negeri 5 Malang	69

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	70
1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Malang	70
2. Langkah-langkah Guru Dalam Mengajak Lingkungan Belajar Yang Dapat Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Malang	73
3. Dampak dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang	89
BAB V PEMBAHASAN	94
1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Malang	94
2. Langkah-langkah Guru Dalam Mengajak Lingkungan Belajar Yang Dapat Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Malang	96
3. Dampak Dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang	105
BAB VI PENUTUP	107
1. Kesimpulan	107
2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nur Azizah, Mirzawati. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada setiap individu baik secara intrinsik maupun ekstrinsik sehingga menghasilkan suatu perbuatan dan tindakan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dibutuhkan upaya guru yang tepat untuk dapat menimbulkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan tentang motivasi belajar PAI di SMP Negeri 5 Malang, 2) untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam mengajak lingkungan belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar PAI di SMP Negeri 5 Malang dan 3) untuk mengetahui dampak dari motivasi belajar bagi siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mengambil latar SMP Negeri 5 Malang. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data diperoleh dari guru PAI dan siswa SMP Negeri 5 Malang. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif menurut Miles and Huberman, yaitu meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa 1) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 menunjukkan antusias yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa saat menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru di kelas. Walaupun masih sedikit ditemukan siswa yang ramai ketika di kelas. 2) Langkah-langkah guru dalam mengajak lingkungan belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang yaitu 1) melalui proses pembelajaran yaitu dengan cara menumbuhkan minat, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, pemberian tugas, memberi ganjaran/hukuman, memberi angka dan mengadakan ulangan 2) kegiatan keagamaan dengan cara mendampingi dan meningkatkan kegiatan keagamaan meliputi: Imtaq, pembiasaan sholat dhuha, sholat jamah dhuhur dan jum'at, khotmil Al-Qur'an dll 3) Dampak dari motivasi belajar siswa bagi siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang adalah motivasi belajar siswa semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai prestasi semakin meningkat, antusias terhadap kegiatan keagamaan di sekolah semakin meningkat, serta sikap siswa terhadap guru, karyawan dan siswa lain semakin baik.

Kata kunci : upaya guru, motivasi belajar, pendidikan agama Islam

ملخص البحث

نور عزيزة، مرزاوتي. محاولة معلم التربية الإسلامية في ترقية تشجيع تعلم الطالب في درس التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بمالانق. البحث الجامعي. شعبة التربية الإسلامية. كلية التربية والتدريس. جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. الدكتور الحاجة سوتيه الماجستير
الكلمات الرئيسية: محاولة المعلم، تشجيع التعلم، التربية الإسلامية

التشجيع هو الدافع الذي يظهر في كل الفرد سواء كان داخليا او خارجيا حتى يُحصل فعلا وعملا ولأجل تحقيق أهداف التعليم في التربية الإسلامية فمحاولة المعلم المناسبة تحتاج لظهور تشجيع التعلم في التربية الإسلامية. واستنادا إلى هذه الحالة فأهداف هذا البحث هي (1) لوصف تشجيع تعلم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بمالانق. (2) لوصف خطوات المعلم في داع بيئة التعلم الذي يولد تشجيع تعلم التربية الإسلامية. (3) لمعرفة الأثر من تشجيع تعلم الطالب في درس التربية الإسلامية وهذا البحث يستخدم منهج البحث النوعي (دراسات الحالة) التي تكون في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بمالانق. والتقنيات المستخدمة في جمع البيانات هي طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. ومصادر البيانات تنال من معلم التربية الإسلامية والطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بمالانق. وأما تقنية تحليل البيانات فهي التحليل الوصفي النوعية عند رأي Miles و Huberman وهو الذي يتضمن مراحل البيانات، وشرح البيانات واستنتاج الخلاصة مع تحليل العدد للبيانات الرقمية.

واما نتائج البحث من ميدان البحث تشرح (1) تشجيع تعلم الطالب في درس التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بمالانق يدل حماسة عالية، والبرهان هو حماسة الطالب حينما يقبل مواد التربية الإسلامية التي يلقيها المعلم في الفصل (2). خطوات المعلم في داع بيئة التعلم الذي يمكن ان يزيّد تشجيع التعلم بالتربية الإسلامية في ترقية تشجيع تعلم الطالب بدرس التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بمالانق وهي (أ) من خلال عملية التعلم وهو بطريقة تنمية الهمة واستخدام طريقة التعلم المتنوعة واستخدام وسائل الإعلام الإبداعية وإعطاء الوظيفة وإعطاء العقاب وإعطاء النتيجة والإمتحان. (ب) الأنشطة الدينية من خلال مساعدة الأنشطة الدينية وترقيتها التي تشمل الإيمان والتقوى وتعود صلاة الضحى وصلاة الظهر وصلاة الجمعة وختم القرآن وغيرها (3) الأثر من تشجيع التعلم للطالب في درس التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بمالانق هو تشجيع تعلم الطالب تكون مرتفعا والبرهان من هذه الحالة هو إزداد نتيجة الطالب وإزداد الهمة عن الأنشطة الدينية في المدرسة وموقف الطالب يكون افضل مع المعلم والموظف واخرين

Abstract

Nur Azizah, Mirzawati. 2014. *Islamic Religious Education Teachers 'Efforts In Increasing Students' Motivation In The Subjects Of Islamic Religious Education In Junior High School 5 Malang*. Thesis. Department of Islamic Studies. Faculty of Tarbiyah and teaching. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

Motivation is the impetus arising on any individual either an intrinsic and extrinsic resulting in an Act and action. To be able to achieve the learning objectives of Islamic education, then it takes the right teacher for your efforts can lead to motivation learned Islamic studies. The research has the purpose: 1) to describe the learning motivation of Islamic religious education in public junior high school 5 Malang 2) to describe the steps of teachers in inviting learning environment can raise the motivation of studying Islamic education in public junior high school 5 Malang 3) to find out the impact of the learning motivation of students in the subjects of Islamic religious education in public junior high school 5 Malang.

This research used the qualitative approach with this type of research case studies that take place in public junior high school 5 Malang. The techniques used in collecting data that is by way of observation, interview, documentation. Source data obtained from the Islamic religious education teachers and students of SMP 5 Malang. As for the data techniques using qualitative descriptive analysis by Miles and Huberman, that includes the stages of data reduction, the presentation of the data, and draw conclusions.

As for the results of research in the field tells us that: 1) student learning motivation on the subjects of Islamic education in public Junior High School 5 Malang shows enthusiasm is high, this is evidenced by the partly student receiving Islamic religious education lesson materials delivered by teachers in the classroom. Although still a bit crowded when the students found in the class 2) steps of teachers in the learning environment can invite evoring motivation of study Islamic studies in improving the learning motivation of students in the subjects of Islamic religious education in the public Junior High School 5 Malang: 1) through the process of learning how to grow with interest, using learning methods, the use of creative learning media, granting, giving a reward /punishment, give the numbers and Deuteronomy; 2) religious activities by means of accompanying and enhancing religious activities included: Imtaq, Dhuha prayer habituation, dhuhur praying and prayer Friday congregation, khotmil Al-Qur'an etc; 3) impact of learning motivation of students on the subjects of Islamic education in public Junior High School 5 Malang is increasing students' motivation, it is proved by the results of the value of increasing achievement, enthusiastic against religious activity in schools has increased, as well as the attitude of students towards teachers, students and other employees the better.

Key Word: Efforts of teachers, Motivation to learn, Islamic Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi ini memicu seseorang untuk belajar. Hal ini berpengaruh juga terhadap dunia pendidikan yang semakin hari mengalami persaingan pesat di era global. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dijalani jika ingin bersaing di era global.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya di masyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi yang harus diselesaikan. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Di dunia pendidikan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya peran guru dalam pembelajaran berakibat kepada: (1) pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) nilai yang diajarkan dalam proses pembelajaran menjadi kurang bernilai, bermakna dan menyenangkan. Sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹ Djamarah, *Psikologi Belajar* (Renika Cipta, Jakarta; 2000), hlm. 22

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Oleh karena itu seorang guru harus professional dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnnya”. (Pasal 1 ayat 10 UU RI No 14 tahun 2005). Maka menyandang sebagai seorang guru bukan hanya sebuah pekerjaan, namun dituntut untuk lebih professional dalam mendidik peserta didiknya.

Dengan didukungnya seorang guru yang professional. Maka menunjang siswa untuk temotivasi dalam belajar. Karena belajar merupakan kewajiban untuk semua siswa. Untuk mengubah motivasi belajar peserta didik maka diperlunya seorang guru yang professional, yaitu seorang guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.³ Untuk itu guru harus melakukan beberapa usaha dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dalam belajar pendidikan agama Islam, tidak cukup hanya dari kesadaran siswa sendiri, melainkan dari guru yang memiliki keinginan kuat untuk melakukan usaha meningkatkan motivasi belajar. Hal ini untuk membantu siswa dalam mencapai hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar dapat dibangkitkan melalui upaya antara lain: 1) menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan; 2) memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa; 3) memilih cara penyajian yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi; 4) memberikan saran dan kegiatan-kegiatan antara; 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses; 6) memberi kemudahan dan bantuan belajar; 7) memberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah. Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik bagi siswanya, maka akan timbul berbagai hal dalam diri siswa, antara lain timbulnya keinginan pada siswa untuk lebih menekuni materi yang dipelajarinya, mengembangkan

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 23

aktivitas dan inisiatif, adanya keinginan yang kuat dalam diri siswa merasa bahwa sekolahnya adalah suatu tempat yang menyenangkan.⁴

Motivasi sangatlah penting dan menjadi syarat yang mutlak yang harus ada dalam proses pembelajaran. Motivasi sendiri tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Di sekolah banyak ditemukan anak-anak yang cenderung malas, ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, bahkan membolos saat jam mata pelajaran. Hal ini biasanya disebabkan adanya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang diminati oleh siswa. Jika itu terjadi di kelas, berarti guru tidak berhasil dalam memotivasi siswa. Padahal disini guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran semata, tetapi guru disini sebagai fasilitator, motivator, inspirator, informatori bahkan konselor. Banyak anak-anak yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat, sehingga terkadang anak malas untuk belajar. Jadi motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar.

Di sekolah-sekolah formal banyak siswanya yang tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam karena beranggapan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam amat membosankan, tetapi tidak semua sekolah umum atau formal mengalami hal tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu bimbingan dan asuhan terhadap siswa, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan agama

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Konseling dalam Praktek* (Bandung: Maestro, 2007), hlm. 408

Islam, maka siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.⁵

SMP Negeri 5 Malang adalah salah satu sekolah yang mana dapat mencetak murid-,muridnya berprestasi dibidang akademik maupun non akademik. SMP Negeri 5 Malang ini selalu menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi tidak pernah mengabaikan pentingnya ilmu pendidikan agama Islam. Para pendidik yang mengajar di SMP ini rata-rata adalah lulusan S1 dan S2. Guru PAI nya pun juga lulusan dari universitas –universitas Islam yang unggul.

Menurut penulis sangat penting peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk lebih professional sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan. Tidak sedikit ditemui saat pembelajaran siswa merasa ngantuk dan bosan di kelas. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sehingga dari paparan di atas yang dikemukakan oleh peneliti, bahwa peran guru sangat menunjang dalam aktifitas belajar siswa di kelas. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sebagai motivator yaitu mendorong siswa untuk mendidik serta membimbing guna mencapai tujuan pendidikan.

⁵ Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5

Walaupun begitu masih banyak hal-hal yang menghambat proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru harus melakukan upaya-upaya agar dapat menumbuhkan semangat atau dorongan belajar pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang.**”

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang?
- b. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengajak lingkungan belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang ?
- c. Bagaimana dampak dari motivasi belajar bagi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang?

C. Tujuan

- a. Untuk mendiskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang
- b. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah guru dalam meningkatkan lingkungan belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.
- c. Untuk mendeskripsikan dampak dari motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa di SMP Negeri 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penulis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Secara teoritis:

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

b. Secara praktis:

1. Bagi guru PAI : Sebagai bahan evaluasi sekaligus kontribusi peningkatan dan perkembangan pengajaran khususnya ditekankan pada pentingnya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Malang.

2. Bagi kepentingan Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjadi kajian dan penunjang pengembangan penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah dalam penelitian, maka peneliti disini perlu memberikan ruang lingkup agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, fokus, dan sistematis, yaitu :

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang
2. Langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang.

3. Dampak dari motivasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa dari segi prestasi maupun pengamalan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 5 Malang

F. Definisi Istilah

1. Upaya: Usaha yang dilakukan atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.⁶
2. Guru pendidikan agama Islam: Seseorang yang mengajar dan mendidik pendidikan agama Islam di pendidikan formal maupun non formal dengan tujuan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.
3. Motivasi belajar: Dorongan atau keinginan yang dimiliki oleh siswa-siswi untuk belajar pendidikan agama Islam.

Dari definisi di atas penulis bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan bagaimana dampak dari motivasi belajar bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, antara lain:

⁶ Purwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 756

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori.

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang guru pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian Guru PAI, syarat-syarat guru PAI, peran guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. Tinjauan umum tentang motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian, jenis – jenis motivasi, fungsi motivasi, cara-cara menumbuhkan motivasi belajar dan bentuk-bentuk motivasi, motivasi berprestasi serta upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negei 5 Malang.

BAB III : Metode Penelitian.

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan hasil Penelitian

BAB V : Pembahasan. Dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan pembahasan yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang sebenarnya dan sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan-kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil peneliti sebelumnya yang dianggap relevan, adapun peneliti terdahulu yang dijadikan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Kholili Ahmad Arifin, 2009 mahasiswi UIN MALIKI Malang dengan judul upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran disini guru tidak hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi sebagai pembimbing dan pendidik. Sehingga membantu siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan peranan penting dalam proses aktivitas belajar siswa di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan

motivasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang. Dari hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru yaitu mengadakan kompetisi, memberi hadiah dan tugas kepada siswanya. Adapun faktor penghambat yaitu adanya pengaruh teman, lingkungan serta dari latar belakang keluarga siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hairul Rahman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Dengan judul Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab. Kedua faktor itu adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat siswa, sikap siswa, intelegensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Upaya dalam menumbuhkan motivasi adalah dengan memberikan tugas terhadap siswa di rumah maupun di sekolah serta memberi nasehat terhadap siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Noparullah 2009, mahasiswa UIN Maliki Malang dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 13 Malang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru terdiri dari tiga jenis yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah. Faktor pendukung nya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru yang lain serta adanya sarana

dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan tempat tinggal rumah.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Kholili Ahmad Arifin (2009), UIN MALIKI MALANG	Upaya guru Agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang	Meneliti mengenai guru Mengkaji motivasi belajar	1. Meneliti strategi guru PAI 2. Meneliti hasil upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar
2	Hairul Rahaman (2009), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Upaya guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Meneliti motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab	3. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Malang
3	Ahmad Noparullah (2009), UIN Maliki Malang	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 13 Malang	Lokasi penelitian di SMP Negeri 13 Malang	

Sebenarnya tidak jauh beda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dimana guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat memiliki nilai guna kepada anak didik. Sehingga siswa termotivasi dan dapat aktif mengikuti pembelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹ Profesi guru khususnya guru agama sebagai pendidik agama di sekolah tidaklah dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek berat. Guru agama dipandang sebagai spiritual *father* atau bapak rohani bagi anak didik, yang senantiasa memberi santapan jiwa dan ilmu serta memberi akhlak yang benar. Guru agama adalah seseorang yang mendidik dan mengajar agama Islam dengan membimbing atau menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani.²

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama Islam bisa disebut sebagai *ustad*, *muallim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'adib*.³ Sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin sebagai berikut :

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 37

² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramdani, 1993), hlm. 45

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seorang dikatakan professional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif dan komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.

Kata *mu'alim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata "*mursyid*" biasa digunakan untuk guru dalam *Thariqah* (*Tasawuf*). Seorang Mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata). Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat panutan dan teladan bahkan *konsultan* bagi peserta didiknya.

Kata “*Mudarris*” berasal dari akar “*darasa-yadrusu-darsanwa durusan wa dirasatan*”, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usung, melatih, mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usung, seiring dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan zaman, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kepekaan informasi dan intelektual serta memperbaharui keahliannya secara berkelanjutan agar tidak ketinggalan zaman.

Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata adab yang berarti moral, etika, adab serta kemahiran batin, sehingga guru dalam pengertian ini adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan.⁴

Sebagaimana definisi yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik). Guru agama juga diartikan sebagai yang bertugas untuk mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik yang Islami, sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan di

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 209

dunia dan di akhirat. Seorang guru agama harus mampu mencetak anak didik kearah terbentuknya insan kamil.

2. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Dari pengertian guru agama Islam seperti yang telah dijelaskan diatas, pekerjaan guru sebagai suatu profesi memerlukan suatu keahlian khusus serta tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Menurut Cece Wijaya A. Tabrani Rusyan adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru umumnya meliputi fisik, mental, moral dan intelektual. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:⁵

- a. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berpotensi dan tidak mempunyai penyakit menular yang membahayakan.
- b. Persyaratan psikis, yaitu sehat jasmani rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan
- c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- d. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti luhur dan memiliki sikap asusila yang tinggi.
- e. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga

⁵ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung Rosda Karya), hlm. 9

kependidikan, yang memberi bekal guna memberikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa seorang pengajar/guru harus memiliki standart kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan sebuah kesatuan yang sangat utuh. Selain harus memiliki empat kompetensi tersebut ada sejumlah sifat tambahan yang harus juga dimiliki, lebih khususnya bagi pendidik agama Islam. Beberapa sifat tersebut diharapkan dapat menjadikan guru sebagai sosok idola yang professional, kompeten, patut digugu dan ditiru. Sifat tersebut adalah:⁶

- a. Zuhud dalam arti tidak mengutamakan materi, dan mengajar karena mencari ridho Allah
- b. Kebersihan guru harus selalu dijaga
- c. Ikhlas dalam pekerjaan
- d. Pemaaf
- e. Seorang guru merupakan bapak/ibu, saudara dan sahabat sebelum ia menjadi guru
- f. Seorang guru harus mengetahui tabiat murid
- g. Menguasai materi pelajarannya

⁶ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010), hlm. 60

- h. Kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswanya
- i. Harus menaruh kasih sayang terhadap murid dalam setiap kesempatan
- j. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran, terus terang, halus dengan tidak mencela
- k. Guru harus memperhatikan tingkat kecerdasan muridnya dan berbicara dengan mereka dengan kadar akalunya
- l. Tidak menimbulkan kebencian pada murid terhadap suatu cabang ilmu yang lain
- m. Guru harus mengamalkan ilmu serta menyelaraskan ilmu dengan perilaku.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan peran dalam uraian ini, ialah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja.⁷ Dalam proses penampilan itu guru tampil sebagai sesuatu yang dimainkan.

Banyak peran yang diperlukan guru agama sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjukkan diri menjadi guru, semuanya mempunyai peranan yang sama dan harus dilaksanakan, antara lain:⁸

- a) Korektor. Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b) Inspirator. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

⁷ Piet. A. Sahertian dan Ida Aleida, *Supervise Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 199), hlm. 34

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

- c) Informator. Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d) Organisator. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah dan sebagainya.
- e) Motivator. Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f) Inisiator. Sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) Fasilitator. Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- h) Pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap
- i) Pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik.
- j) Mediator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis
- k) Supervisor. Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran

- l) Evaluator. Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang ekstrinsik dan intrinsik.

Menurut Peter F. Olive yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, mengemukakan peran guru sebagai berikut:⁹

- a) Guru sebagai penceramah. Memang guru sebagai penyampai informasi.
- b) Guru sebagai orang sumber (*Resource person*). Guru dianggap sebagai manusia sumber. Melalui guru dan dari guru pengetahuan disampaikan kepada anak didik.
- c) Guru sebagai fasilitator. Guru menyediakan berbagai lingkungan untuk belajar, memperlengkapi berbagai sumber yang membantu siswa untuk dapat belajar
- d) Guru sebagai konselor. Guru membantu siswa memberi nasihat memberanikan siswa, mendengarkan keluhan dan menciptakan suasana belajar siswa, menyuruh memecahkan persoalan dirinya sendiri.
- e) Guru sebagai pemimpin kelompok. Dalam belajar guru berperan sebagai *master ceremony*, pemimpin dalam kelompok, yang menstimulir gejala-gejala untuk belajar bersama dalam kelompok belajar, memandang gejala-gejala sehingga semua berpartisipasi bersama.

⁹ Piet. A. Sahertian dan Ida Aleida, *op.cit.*, hlm. 36

- f) Guru sebagai tutor, Guru menolong seseorang dengan bermacam-macam cara.
- g) Guru sebagai manager yang menyajikan pelayanan media belajar yang disediakan
- h) Guru sebagai pembina manager yang menyajikan pelayanan media belajar yang disediakan
- i) Guru sebagai pembina laboratorium. Guru meletakkan berbagai pendekatan dalam menyajikan pelayanan. Maksudnya eksperimen dalam proses mengajar menyusun berbagai kegiatan penelitian oleh siswi melalui observasi dan mencatat hasil observasi, dengan demikian anak ikut aktif memecahkannya.
- j) Guru sebagai penyusun program. Guru merancang pelajaran. Menyusun desain mengajar dimana siswa dapat belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.
- k) Guru juga dapat berperan sebagai manipulator (pengubah lingkungan belajar). Guru dapat menciptakan iklim belajar, melalui berbagai stimulus, seperti penguatan sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku.

Jadi seorang guru untuk mampu memerankan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini untuk menghindari adanya benturan fungsi dan peran. Sehingga seorang pendidik dapat menempatkan kepentingan individu, anggota masyarakat, warga Negara

dan sebagai guru. Jadi, antara keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan secara profesional.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI dalam Mengajar

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan. Apalagi guru agama. Pekerjaan guru pendidikan agama Islam adalah luas yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Mereka harus mengapai keragaman, pribadi dan pengalaman keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik dari rumah masing-masing. Dari peserta didik yang mempunyai sikap positif terhadap keagamaannya, karena orang tuanya tekun sudah tentu dalam pribadinya telah banyak terdapat unsur-unsur keagamaan dan pengalaman beragamanya. Maka peserta didik mengharapkan agar guru agama dapat menambah pengalaman dalam agama. Mungkin pula terdapat anak yang orang tuanya memiliki sikap negatif terhadap agama, sehingga anak akan memiliki sikap negatif terhadap agamanya.

Tugas guru adalah adalah mendidik dan mengajar murid-murid berupa bimbingan, memberi petunjuk, tauladan, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap dan sifat yang baik sehingga mereka berguna bagi nusa dan bangsa. Adapun tugas

guru agama dibedakan menjadi tiga macam diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Tugas professional adalah tugas seorang guru harus diharapkan mengawasi pengetahuan, sehingga ia dapat memberi kegiatan pada siswa agar tercapai suatu tinjauan pendidikan
2. Tugas personal adalah bagi seorang guru mampu berkaca pada dirinya sendiri agar mampu memberikan contoh kepada peserta didik, baik di dalam sekolah maupun dalam masyarakat
3. Tugas sosial adalah seorang guru agama Islam harus bisa memposisikan dalam kehidupan masyarakat seperti menjadi penceramah agama dan sebagai agen pembaharuan dakwah Islam, maka tugas seorang guru agama Islam harus komitmen dan konsisten dalam masyarakat dan peranannya sebagai warga Negara.

Sedangkan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yaitu mencerdaskan kehidupan anak didik. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya dengan kesediaan menerima segala konsekuensi.¹¹ Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk

¹⁰ Ibid., hlm 38

¹¹ Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Russ Media 2012), hlm. 97

memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini belum tentu benar di masa yang akan datang.¹²

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat yang menurut Wens Tanlaim dan kawan-kawan ialah:¹³

- a. Menerima dan norma , nilai- nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban bagnya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuuannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati
- f. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan demikian, tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan

¹² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

¹³ Wens Tanlain dkk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm 31

datang. Dengan begitu guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

B. Pengertian dan Ruang Lingkup Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi tidak dapat dilepaskan dari pengertian motif. Karena motif menunjukkan alasan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Kata “*motif*” artinya sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas –aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁴

Menurut Ngalim Purwanto, motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.¹⁵

Seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: Motif adalah suatu pernyataan yang

¹⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 73

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Grafindo persada, 2002), hlm. 60

kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁶

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat di amati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.¹⁷

Motivasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam belajar, namun sering kali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.

Motivasi berasal dari kata Latin *movers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi menurut Atkinson (1997) yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Fred (1996) menyatakan bahwa

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 60

¹⁷ Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), hlm. 138

motivasi adalah *energy phisik* yang member kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu (dalam Printich & Schink, 1996). Chauhan (1979) mengutip pendapat A.W Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan kea rah tujuan-tujuan tertentu di mana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada (dalam Fudyartanto, 2002). Beberapa ahli yang lain seperti Halpin, Payne, & Ellert (1975), Freehill & Mc Donald, (1971), Zilli (1971) menekankan bahwa motivasi merupakan karakteristik personal yang menjadi *energy*, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi (dalam Dai, Moon, dan Fedhusen, 1998). Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan *proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga*. Selain itu, motivasi membutuhkan *aktivitas* baik secara mental (beberapa aktivitas –aktivitas secara kognitif antara lain memonitor, mengorganisasi, merencanakan, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menilai kemajuan) maupun fisik (seperti usaha, keteguhan, dan aktivitas-aktivitas lain yang dapat diamati). Aktivitas –aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu tersebut merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar supaya motivasi ada dalam diri individu, maka perlu adanya *dorongan* dan *penjagaan* terhadap motivasi tersebut. Memulia sebuah tindakan untuk mencapai

tujuan merupakan langkah awal yang penting, dan sering kali sulit untuk dilakukan karena memerlukan komitmen atau perubahan-perubahan.¹⁸

Bila menelaah dari berbagai definisi tentang motivasi, maka secara umum motivasi memiliki beberapa fungsi, antara lain;¹⁹

1. Motivasi mengarah dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya, seorang siswa yang ingin lulus ujian, maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan
3. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau prediksi posisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah yang tampak pada organisme.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah mendorong seseorang untuk bertingkah laku seseorang akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya. Motivasi belajar

¹⁸ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (UIN Press : Malang), hlm 11

¹⁹ Ibid., hlm. 14

merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seseorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan atau sering mengunjungi toko buku karena adanya rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan. Ini berarti siswa tersebut dimotivasi oleh suatu kebutuhan yang datang dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk mencari nilai yang baik karena ingat pada janji orang tuanya akan membelikan sepeda motor apabila nilai rapornya baik, maka hal ini merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan. Demikian pula apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka motivasi siswa ini pun akan ikut hilang pula. Namun demikian, suatu motivasi yang berasal dari lingkungan luar dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri siswa, sehingga yang tadinya merupakan motivasi dari luar, akhirnya menjadi motivasi dari dalam.²⁰

²⁰ *Ibid.*, hlm. 43

Adapun menurut Arden N Fransed dalam Sardiman hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar antara lain:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun kompetisi
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi

2. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan sumbernya motivasi dibagi menjadi dua yaitu:²¹

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu²². Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 137

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 1990), hlm. 72

secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada orang yang menyuruhnya atau mendorongnya. Seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui sesuatu atau bukan karena ingin pujian/ganjaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, siswa belajar giat karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

Kedua motivasi tersebut di atas dapat dipergunakan oleh seorang guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan atau yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Akan tetapi disekolah sering kali digunakan motivasi ekstrinsik seperti pujian, angka, ijazah, hukuman, kenaikan pangkat dan lain-lain. Sebab kemungkinan besar

keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²³

3. Fungsi motivasi

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Ada tiga fungsi motivasi menurut yang dikatakan dalam buku Oemar Malik yaitu:²⁴

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai *pengarah*, artinya megarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai *penggerak*, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selain itu juga disebutkan dalam buku Sardiman menyatakan ada tiga fungsi motivasi:²⁵

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 90

²⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1992), hlm. 175

²⁵ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 85

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul

keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.²⁶

5. Cara Menumbuhkan Motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Memang, seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*). Ketidakseimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*): *dissatisfaction in on assaetial element in motivation*. Dan bila kebutuhan itu telah terpenuhi dan terpuaskan aktivitas menjadi kurang atau lenyap (misalnya, bila lisensi telah diperoleh) sampai muncul lagi kebutuhan-kebutuhan baru, misalnya lisensi atau kedudukan yang lebih tinggi.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 73

Kebutuhan seseorang selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif-motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

Clifford T. Morgan memandang bahwa anak (individu) memilih kebutuhan:²⁷

- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri; *activity in it self is a pleasure*;
- b. Untuk menyenangkan hati orang lain;
- c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil (*to achieve*);
- d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak tergantung pada sikap lingkungannya.

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:²⁸

- a. Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.
- b. Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi

²⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 12

²⁸Ibid, hlm. 13

intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/ celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi didik yang menunjukkan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.

S. Nasution mengatakan bahwa motif atau penyebab peserta didik belajar ada dua hal:²⁹

- a. Ia belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya. Dalam belajar terkandung tujuan untuk menambah pengetahuan; *Intrinsic motivation are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purpose.*
- b. Ia belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah, tidak terkandung dalam perbuatan belajar. *The goal is artificially introduced.* Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan.

Motivasi ekstrinsik sangat berkaitan erat dengan konsep *reinforcement* atau penguatan. Ada dua macam *reinforcement* :³⁰

²⁹ Ibid., hlm. 13

³⁰ Ibid.,

- a. *Reinforcement* positif ; sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus respon atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respon.
- b. *Reinforcement* negatif ; sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respon.

Dan *reinforcement* itu sendiri erat hubungannya dengan hadiah, hukuman, dan sebagainya. Untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas pengajaran/belajar, maka *reinforcement* (penguatan) yang diberikan dari seorang guru sangat diperlukan. Dan individu akan terus berupaya meningkatkan prestasinya, jika ia memperoleh motivasi dari luar yang berupa *reinforcement* positif.³¹

Motivasi adalah faktor pendorong siswa dalam belajar. Maka dari itu motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar. Disini guru PAI mengharapkan agar siswa dapat antusias mengikuti pembelajaran PAI. Dengan termotivasi belajarnya siswa dengan pembelajaran PAI, maka dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dan siswa diharapkan tertarik dan paham akan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh gurunya.

³¹ Ibid., hlm 14

6. Bentuk-Bentuk Memberikan Motivasi³²

a. Memberi angka

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Guru harus menempuh bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 92

harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus terbuka, jika akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya. Biasanya anak didik akan giat belajar ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan. Ulangan dapat bermanfaat untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberi nilai sebaiknya guru bagikan kepadasetiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang dilakukan anak didik diperbaiki. Kesalahan diperbaiki dengan bantuan dan bimbingan dari guru.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, serta menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

i. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar

7. Motivasi berprestasi

Motivasi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Masing-masing siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang berbeda-beda. Hal ini perlu dipahami oleh para *stakeholder* pendidikan, baik itu dari pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat, karena motivasi berprestasi akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi.

Dalam buku Aunurrahman menyatakan bahwa banyak anak rendah prestasi belajarnya justru karena ia takut gagal, hal ini dikarenakan timbulnya perasaan kecewa, ragu, tertekan dan kurang percaya diri sehingga akan berakibat pada terganggunya dorongan untuk meraih kesuksesan dan cenderung lebih mengutamakan untuk menyelamatkan diri dari kegagalan. Hal ini akan mempengaruhi motivasi untuk berprestasi, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal, karena adanya rasa khawatir berlebihan dan kegagalan. Faktor intrinsik penguasaan pengetahuan dasar yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meminimalisir kecemasan akan adanya kegagalan dalam belajar. Faktor ekstrinsik yang berupa bimbingan, pengarahan ataupun penyediaan

fasilitas belajar oleh guru ataupun orang tua juga mampu mengantisipasi timbulnya rasa cemas tersebut³³.

Menurut McClelland karakteristik individu dengan motivasi berprestasi tinggi :

1. Selalu berusaha, tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu kesuksesan maupun dalam kompetensi, dengan menentukan sendiri standart bagi pestasinya dan yang memiliki arti
2. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, tetapi biasanya menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas khusus yang memiliki arti bagi mereka.
3. Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan. Tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit.
4. Dalam melakukan suatu tindakan tidak didorong atau dipengaruhi oleh rewards (hadiah atau uang).
5. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
6. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang.
7. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.
8. Menyenangi situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya.
9. Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah.

³³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : CV Alfabeta. 2009), hlm. 75

10. Kreatif.

11. Dalam bekerja atau belajar seakan-akan dikejar waktu.

Heckhausen (Monk dan Haditono, 1999) mengatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah memiliki perbedaan. Adapun ciri individu yang motivasi berprestasinya rendah adalah :

1. Orientasi pada masa lampau
2. Memiliki tugas yang sukar dan tidak sesuai dengan kemampuannya
3. Tidak mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas, adanya rasa pesimis yang dimiliki
4. Menganggap keberhasilan suatu nasib yang mujur
5. Cenderung mengambil pekerjaan tingkat resiko lemah, sehingga keberhasilan akan mudah dicapai.
6. Suka bermalas-malasan serta melakukan dengan cara yang baru
7. Tidak menyenangi pekerjaan yang menuntut tanggung jawab dan merasa puas sebatas prestasi yang dicapai
8. Tidak menarik umpan balik dari perbuatannya jika melakukan pekerjaan yang tidak diinginkan.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran dan memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa di kelas. Tugas guru adalah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang diajarkan.

Sebagai guru mampu memberi dukungan dan arahan kepada siswa-siswinya sehingga siswa merasa senang akan kebutuhan belajarnya terpenuhi.

Guru dapat menggunakan berbagai cara guna membangkitkan motivasi belajar siswanya di kelas khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam., meliputi :

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Media secara harfiah memiliki pengertian perantara atau pengantar. Definisi media adalah sebagai benda yang dapat di manipulasikan, dilihat, di dengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³⁴

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Fungsi penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu mempermudah mengajar guru
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan)

³⁴ Asnawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo,2002), hlm 11

- 4) Semua indra siswa dapat diaktifkan
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

Dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dapat menumbuhkan motivasi belajar. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, ketika guru mengajar di kelas. Selain guna meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Penggunaan media ini juga mampu mempermudah guru dalam mengajar dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar di kelas serta materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menyampaikan materi bahan ajar di kelas guna menumbuhkan semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode dengan strategi berbeda. Kalau metode terkait langsung dengan pembelajaran, maksudnya terkait langsung antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran, maka strategi disini berfungsi mengatur ketepatan penggunaa berbagai metode dalam pembelajaran tersebut.³⁵ Contoh dari strategi pembelajaran yaitu : jigsaw, everyone is teacher, make a match dll, sedangkan untuk metode yaitu metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi dll.

³⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 24

c. Pemberian Penilaian

Pemberian penilaian digunakan kepada siswa atas usaha yang dilakukan siswa guna tercapainya proses pembelajaran di kelas. Penilaian secara kontinue akan mendorong siswa dalam belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.³⁶

Bentuk penilaian ini dapat berupa dengan memberikan angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.³⁷

d. Penugasan atau Pemberian Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas merupakan usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini guru harus mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas yang diberikan. Tugas dapat diberikan

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hlm. 166-168

³⁷ Ibid., hlm. 166-168

kepada kelompok atau individu sehingga kesadaran belajar siswa akan meningkat.³⁸

e. Memberikan Ulangan

Siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus terbuka, jika akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya. Biasanya anak didik akan giat belajar ketika akan dilaksanakan ulangan. Ulangan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas.³⁹

f. Saingan atau Kompetisi

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah, persaingan sering mempertinggi hasil belajar, Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok.

Ada tiga jenis persaingan yang efektif adalah :

- a. Kompetensi interpersonal antar teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan
- b. Kompetensi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat
- c. Kompetensi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu dapat merusak motivasi efektif.

³⁸ Sardiman A. M . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2006) hlm. 92

³⁹ Ibid, hal 92

g. Pemberian Reward atau Penghargaan

Pemberian reward atau penghargaan cara ini dianggap berhasil dalam mengembangkan minat siswa. minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya.

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat.

h. Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa.

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang
- 2) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan “keharusan” artinya tidak ada pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan, hukuman merupakan tindakan terakhir dilaksanakan , setelah dipergunakan alat-alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil
- 3) Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak

- 4) Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.⁴⁰

⁴⁰ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang” dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsep teori yang ada, maka pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas yang ada hubungannya dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

B. Kehadiran Peneliti

Dalam kehadirannya peneliti di lapangan menjadi syarat utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument. Dalam hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Lexy Moleong kedudukan seorang peneliti cukup rumit. Karena peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Pengertian alat atau intrumen penelitian ini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.² Sehingga peneliti bertugas secara langsung ke lapangan untuk meneliti temuan-temuan yang terjadi di lapangan.

Peneliti mengadakan penelitian mulai bulan Februari hingga bulan Mei 2014 di SMP Negeri 5 Malang. Penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Malang yang berlokasi di jalan WR. Supratman No. 12 Malang. Penentuan lokasi pada sekolah ini, karena di SMP Negeri 5 Malang tergolong sekolah yang maju. Memiliki siswa-siswi yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik serta menghasilkan input dan outputnya yang berkualitas. Disini peneliti ingin mengetahui lebih dalam berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya khususnya terhadap pelajaran pendidikan agama

² Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.remaja Rosda Karya, cetakan ke 2,2006), hlm 121

Islam. Dengan potensi yang dimiliki guru PAI dalam hal proses pembelajarannya mampu meningkatkan minat belajar, sehingga ada motivasi terhadap pelajaran PAI sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru PAI.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.³ Sedangkan menurut Loftland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dan observasi yaitu dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswi SMP Negeri 5 Malang.
- b. Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa: Data-data SMP Negeri 5 kota Malang seperti arsip-arsip, data pribadi yang tersimpan di lembaga yang berupa file-file dan literatur yang relevan dengan pembahasan. Seperti gambaran SMP Negeri 5 Kota Malang dan struktur organisasi. Dengan begitu data sekunder dapat

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

⁴ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, cetakan ke 2,2006), hlm. 112

disebut dengan data pendukung dari data primer atau data yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti mengkolaborasikan antara data kualitatif sebagai data sekunder dan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki.⁵ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui secara langsung di lapangan, terutama tentang:

1. Letak geografis serta keadaan fisik SMP Negeri 5 kota Malang
2. Melakukan pengamatan ketika guru sedang mengajar di kelas yaitu dengan dengan cara melihat bagaimana motivasi siswa SMP Negeri 5 Malang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi keaktifan siswa, kondisi belajar siswa, dan prestasi siswa selama mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di kelas serta pengamatan nilai-nilai keagamaan siswa.

Peneliti disini hanya mengamati dan mencatat dan tidak terlibat maupun berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam observasi ini peneliti peneliti menggunakan lembar observasi

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136

b. Interview atau Wawancara

Metode interview atau yang biasa dikenal dengan metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan dialog yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Disini peneliti mewawancarai pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP.Negeri 5 Malang yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

- 1) Edi Sunyoto M.Pd
- 2) Mohamad Bisri S.Ag
- 3) Ali Mahmud S.Ag

2. Siswa-siswi SMP Negeri 5 Malang

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁶

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMP Negeri 5 Malang, tepatnya diperoleh dari

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 188

bagian tata usaha (TU) , baik berupa gambar, tulisan profil dan dokumen lainnya yang terkait.

F. Analisis Data

Setelah data yang sudah terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Adapun proses analisis data yang diperoleh di lapangan dimulai dengan:

1. Analisis data sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di lapangan Model Miles and Huberman⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang memperkuat, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 245-252

kesimpulan finalnya dapat diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis secara sistematis setelah selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan yang telah direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan focus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang

c. Conclusion Drawing/ verification

Kegiatan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yaitu kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, dimana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya dari data-data

yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti melakukan tiga tahapan dalam pengambilan data-data, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tahap perpanjangan keikutsertaan, ialah keberadaan peneliti di lapangan dalam waktu yang cukup lama untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Sehingga dapat mendeteksi dan menghitung distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu juga dapat menjalin

⁸ Matthew Milles dkk. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992), hlm.15

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 195

kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti sendiri.¹⁰

2. Ketekunan Pengamatan, hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan kegiatan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam proses pengumpulan data, dengan triangulasi peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa siswi SMP Negeri 5 Malang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Malang. Disini peneliti memperoleh data dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

¹⁰ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 172

¹¹ Ibid, hlm. 330

SMP Negeri 5 Malang yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian. Dalam penelitian ini, peneliti melalui tiga tahap proses penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk menentukan objek penelitian. Yaitu dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 5 adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki tempat yang strategis dan memiliki siswa-siswi yang berprestasi di dalamnya serta sebagai sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan keagamaan. Kemudian melakukan perizinan secara informal ke pihak sekolah maupun formal ke Depdiknas Kota Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

- a. Melakukan observasi langsung di SMP Negeri 5 Malang
- b. Mengamati proses pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu guru PAI.
- c. Melakukan wawancara terhadap siswa siswi SMP Negeri 5 Malang untuk memperkuat data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir penelitian, yang mana data yang sudah dianalisis peneliti susun dan simpulkan dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum tentang SMP Negeri 5 Malang

1. Sejarah Singkat Tentang SMP Negeri 5 Malang

SMP Negeri 5 Malang berdiri sejak tanggal 8 Agustus 1960, merupakan sekolah perubahan yang berasal dari SGB II Malang menjadi SLTP Negeri 5 Malang. Tahun pertama sekolah ini berdiri dipimpin oleh kepala sekolah Bp. Suyoto, Selanjutnya Bp. Herman, Bp.RT Sutamso, Bp. Drs.R.Soepadi, Bp.Djari Slamet, Bp.Drs.H.Solihien Saleh BBA, Bp.Drs.Sidik Wantjana, Ibu.Dra Roesminingsih, Bp.Drs.Supandi S,Pd., Bp.Drs.Hadi Haryanto,M.Pd., Ibu Dra.Lilik Ermawati. Periode ke dua belas mulai Maret 2010 sampai sekarang sekolah ini dipimpin oleh Bp.RV Sudharmanto S,Pd.MK.Pd

2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Malang.

SMP Negeri 5 Malang terletak di Jl. W.R Supratman no 12 Malang. SMP Negeri 5 Malang berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen. Letak sekolah berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota yang sangat strategis karena dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

3. Visi Dan Misi SMP Negeri 5 Malang

Mewujudkan sekolah unggul bertaraf internasional dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa.

a. Visi

Untuk mewujudkan sekolah yang unggul terdapat indikator pencapaian visi sebagai berikut:

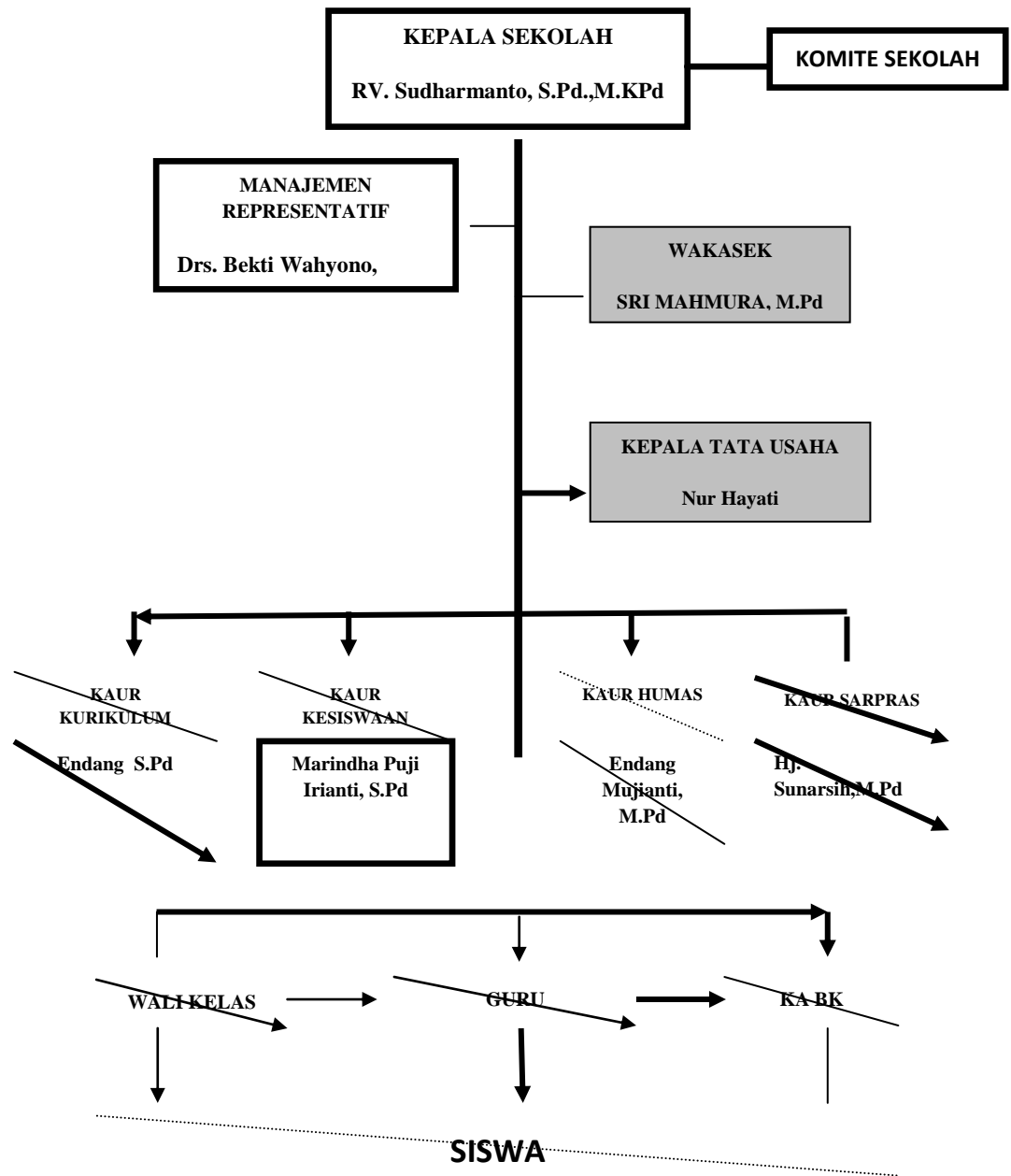
1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas
2. Memiliki kurikulum yang berwawasan global /nasional/lingkungan
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan.
4. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi.
5. Memiliki sarana dan sarana pendukung pembelajaran yang memadai.
6. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
7. Pembiayaan sekolah yang beracuan standar
8. Menggunakan sistem penilaian yang otentik
9. Terjadi budaya iman, taqwa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, SMP Negeri 5 Malang menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

1. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan dengan merumuskan capaian NUN terendah dan capaian lulusan yang diterima di SMA/SMK di kota Malang.
2. Pemenuhan Standar Isi dengan merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang terwujud dalam silabus.
3. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
4. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
5. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
6. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang handal.
7. Pemenuhan Standar Pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul.
8. Mengembangkan sistem penilaian yang dapat mengukur semua kemampuan siswa.
9. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman di sekolah.
10. Melaksanakan pembelajaran bilingual untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), teknologi informasi (TI)

4. Struktur Oraganisasi SMP Negeri 5 Malang



- Hubungan Kerjasama
- Hubungan Struktural
- Tidak termasuk dalam system manajemen mutu

5. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Malang

Prasarana yang berada di SMP Negeri 5 Malang ini semua nya berbasis ICT, setiap ruangan dilengkapi dengan LCD proyektor, TV/VCD, speaker active dan penguat WIFI. Hal ini mendorong dan membantu siswa untuk lebih nyaman dalam belajar.

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Malang

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	31
2	Ruang kepala Sekolah	1
3	Ruang Komite	1
4	Ruang bendahara	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Staf pimpinan	1
7	Ruang Gudang	2
8	Ruang Gudang Olahraga	1
9	Ruang Evaluasi	1
10	Gedung Perpustakaan	1
11	Laboratorium Fisika	1
12	Laboratorium Biologi	1
13	Laboratorium Komputer	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Ruang Ketrampilan	1
16	Ruang Kesenian	1
17	Ruang Tatib	1

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
18	Ruang Osis	1
19	Gedung mushola	1
20	Ruang Pramuka	1
21	Ruang Koperasi	2
22	Ruang UKS/ Studio Mini TV/Radio	1
23	Tempat parker	1
24	Ruang BK	1
25	Ruang Guru	1
26	Ruang Aula	1
27	Ruang Dapur	1
28	Ruang kantin	11
29	Ruang Satpam	1
30	Gasebo/ruang diskusi	1
31	Kamar mandi/WC	66
32	Wastafel	15
33	Panggung seni	1
34	Lapangan voli	1
35	Lapangan Basket	1
36	Lapangan Lompat jauh	1
37	Taman toga	1
38	Kebun sekolah	1
39	Taman sekolah	5
40	Taman kelas	28
41	Green House	2
42	Tabulapot	25

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
43	Kolam ikan	3
44	Bak sampah organik	75
45	Bak sampah anorganik	75
46	Gerobak sampah	4
47	TPS	1
48	Pengolahan Kompos	6
49	Komputer	57
50	Laptop	55
51	LCD	38
52	OHP	6
53	TV dan Player	35
54	Penjernihan air limbah	1
55	Aibord	3
56	Ruang One O One Learning	1
57	Lab Matematika	1
58	Digitizer Genius	4

6. Data Guru dan Karyawan Di SMP Negeri 5 Malang

Guru di SMP Negeri 5 Malang ini terdiri dari 69 orang dengan rincian 55 orang lulusan S1, dan 13 orang lulusan S2

Guru PAI di SMP Negeri 5 Malang ini berjumlah 4 orang yaitu ibu Dra. Hj. Ermianingsih, M.Pd yang mengajar kelas kelas 7. Bapak Edy Sunyoto M.Pd selaku guru PAI kelas 8 dan kelas 9. Bapak Mohamad Bisri S.Ag, dan bapak Ali Mahmud S.Ag.

Tabel 4.2
Data Jumlah Guru dan Karyawan¹

Jenis	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap / PNS	52 Org	
Guru Tdk Tetap	17 Org	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- Org	
Staf Karyawan/Tata Usaha/Security/kebersihan	18 Org	Ditambah dengan 4 orang tenaga kontrak untuk Taman dan Kamar Mandi.

7. Data Siswa SMP Negeri 5 Malang

SMP Negeri 5 Malang mempunyai 29 kelas yaitu kelas VII sebanyak 9 kelas + 1 kelas akselerasi, kelas VIII sebanyak 9 kelas, dan kelas XI sebanyak 9 kelas + 1 kelas akselerasi. Masing-masing kelas menampung 30 kelas. Dari penelitian yang telah dilakukan data perkembangan siswa yang diperoleh dari tiap kelas sebagai berikut:

¹ Dokumentasi dari Ibu Sri Mahmura (waka kurikulum SMP Negeri 5 Malang) Pada Jam 09.00 WIB, Hari Senin, Tanggal 24 Februari, Tahun 2014

Tabel 4.3
Data Siswa²

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls.7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel 1	Siswa	Rombel 1
Th.2008/2009	669	289	9	323	9*	350	9*	959	27
Th 2009/2010	854	330	11	274	9*	298	8*	937	28
Th.2010/2011	879	290	10	323	10*	325	10*	938	30
Th.2011/2012	917	249	9	282	9*	339	11*	870	29
Th.2012/2013	2026	284	9	240	10*	302	11*	823	29

* masing-masing dengan 1 rombel akselerasi.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Malang.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa siswa SMP Negeri 5 Malang menunjukkan antusias yang baik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam ketika bel jam pelajaran dimulai. Siswa datang tepat waktu dan sudah siap ditempat duduk masing-masing guna menerima pelajaran dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan ketika guru menjelaskan materi siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru.

² Dokumentasi dari Ibu Sri Mahmura (waka kurikulum SMP Negeri 5 Malang) Pada Jam 09.00 WIB, Hari Senin, Tanggal 24 Februari, Tahun 2014

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepada salah satu guru PAI yaitu bapak Edi Sunyoto M.Pd :

“ bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang ini sudah cukup baik. Dari segi pengamalannya juga sudah baik. Walaupun tidak dipungkiri juga masih ada banyak kekurangannya. Karena sekolah kita memang dari sekolah yang tidak berbasis Islam, tetapi tetap Pendidikan Agama Islam itu wajib untuk dipelajari dan diamalkan. Ini terbukti dengan antusiasnya mereka saat saya mulai memasuki kelas. Mereka mulai antusias untuk segera memulai pelajaran saya. Sedangkan untuk segi pengamalannya yaitu, ditunjukkannya dengan sifat saling menghargai dan menghormati antar sesama siswa dan kepada guru. Selain itu siswa dengan sendirinya melaksanakan sholat dhuha ketika waktu jam istirahat”³

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan. Namun sebelum peneliti melakukan observasi, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru PAI di kelas. Setelah mendapat izin peneliti langsung melakukan pengamatan. Pada pengamatan pertama di kelas, tanggal 14 Maret 2014 pukul 10.05-11.25 ialah sebagai berikut:

“Pada saat bel masuk berbunyi sekitar pukul 10.05 WIB siswa-siswi segera masuk ke kelas masing-masing. Dan buku –buku PAI sudah dipersiapkan diatas meja masing-masing. Kemudian guru PAI masuk dengan mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa untuk memulai pelajaran disertai dengan membaca bacaan surat pendek. Kemudian guru mengabsen siswa-siswa.”⁴

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan pada waktu jam istirahat pertama. Pengamatan ini dilakukan pada hari senin tanggal 17 Maret 2014 pukul 09.50 WIB. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan

³ Hasil Wawancara dengan Edi Sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 13 Maret 2014

⁴ Hasil pengamatan di SMP Negeri 5 Malang. Pada tanggal 14 Maret 2014, Pukul 10.05-11.25 WIB

narasumber membuktikan ternyata tidak sedikit dari siswa-siswi dari SMP Negeri 5 melakukan sholat dhuha di masjid sekolah. Sebelumnya peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 28 Februari 2014 ketika jam 11.30-12.15 siswa –siswi melakukan sholat jumat berjamaah dengan di dampingi oleh guru agama dan wali kelas.

Menurut wawancara terhadap bapak Edy Sunyoto M.Pd:

“Karena siswa siswi SMP Negeri 5 ini dalam proses penyingkapan berasal dari input yang baik, maka siswa siswi SMP Negeri 5 ini memiliki kepribadian yang cukup baik, dan siswa mudah untuk diarahkan menjadi lebih baik. Ini dibuktikan ketika istirahat mereka mau melaksanakan sholat dhuha, walaupun tidak semuanya, mereka juga dapat menghormati guru, tapi sayangnya sikap terhadap teman kurang, masih dilihat anak memanggil temannya bukan namanya, kalau bertemu guru juga masih ada sebagian yang enggan untuk menyapa. Jadi seseringkali di kelas saya arahkan agar ketika mereka bertemu dengan guru atau karyawan SMP Negeri 5 di luar atau di dalam sekolah untuk menyapa dan memberi salam kepada guru dan diarahkan untuk memanggil temannya dengan sebutan yang baik. Di kelas pun masih ada anak yang membuat keributan dengan teman-temannya dan masih ditemukan pelanggaran –pelanggaran yang lain, terutama masalah kerapian. Hal-hal yang menyimpang ini tidak lepas dari faktor yang timbul dari luar meliputi faktor lingkungan rumah tempat tinggal siswa dan faktor keluarga, orang tua terlalu sibuk akan pekerjaannya sehingga menjadikan anak kurang perhatian sehingga anak cenderung mencari perhatian lain dengan membuat ulah dan tidak terkontrol dalam bersikap di kelas maupun di luar kelas. Selain itu anak masih takut untuk disuruh membaca Al-Qur’an. Dan masih banyak ditemukan siswa tidak melaksanakan sholat wajib. Ini berdasarkan catatan sholat yang rutin dikumpulkan sebulan sekali. Hal ini dikarenakan faktor dari luar dan keluarga yang kurang memperhatikan keseharian ibadah si anak, misalnya tentang sholat dan, membaca Al-Qur’an, sehingga siswa masih banyak yang tidak bisa membaca al-Qur’an.”⁵

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Edy Sunyoto M.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 5 Malang. Tanggal 18 Maret 2014

2. Langkah-langkah guru dalam mengajak lingkungan belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Malang.

Dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, keberagaman siswa dalam memahami materi berbeda-beda, tergantung kemampuan dari siswa itu sendiri dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah guru yang diterapkan yang dapat menumbuhkan kesadaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang:

a. Proses kegiatan pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran, para guru khususnya guru pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

1) Menumbuhkan minat

Motivasi timbul karena adanya suatu minat. Dan untuk menumbuhkan motivasi belajar, maka harus adanya minat dari peserta didik. Disini guru berupaya untuk menarik minat dari siswa agar proses belajar di kelas menjadi lancar.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru PAI yaitu bapak Drs Edy Sunyoto. M.Pd, beliau menyatakan bahwa ada langkah-langkah tersendiri sebelum memulai pelajaran PAI guna menarik minat siswa dalam belajar PAI di kelas:

“ yaitu sebelum saya menyampaikan materi kepada siswa, maka sebagai guru harus memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak-anak tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan tentang manfaat dan tujuan dengan jelas akan pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam. Seseringkali saya mencoba mengkaitkan hal-hal atau fenomena yang terjadi di masyarakat dengan materi, bahkan saya sering mengkaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang saya bahas minggu lalu. sehingga anak akan fokus dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.”⁶

Tak lepas dari materi itu sendiri, bahwa sebagai seorang pendidik khususnya guru agama, juga harus memiliki kepribadian yang baik, menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Jadi ketika masuk kelas pun seorang guru harus mampu memberi kesan yang baik bagi siswanya.

“pencitraan kita sebagai guru agama harus dapat dikenal baik oleh anak-anak, jadi dari awal pertama masuk kelas kita harus bisa menarik anak. Awali kegiatan yang bisa menarik anak agar anak dari awal sudah siap untuk belajar. Walaupun hanya sekedar kabar mereka hari ini.”⁷

Menurut beliau faktor kedisiplinan sebagai seorang guru juga mempengaruhi awal motivasi belajarnya siswa. menurut bapak Edi Sunyoto M.Pd :

“ seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Sebagai guru ya harus tepat waktu masuk kelas. Sebagai guru harus disiplin waktu. Kalau gurunya telat ya bagaimana bisa mendisiplinkan anak? Kalau menurut saya

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Edi Sunyoto, guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 13 Maret 2014

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Edi Sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 17 Maret 2014

disiplin dalam masuk kelas itu penting. karena hal seperti itu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.”⁸

2) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Agar siswa dapat termotivasi dan tertarik untuk selalu rajin belajar, maka guru harus menggunakan metode dan strategi yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama Islam bapak Edy sunyoto M.Pd :

“Saya selalu menggunakan metode di tiap- tiap saya mengajar, terkadang saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang cocok untuk membahas materi. Tergantung materi yang dipelajari. Itupun juga tergantung kelas yang saya ajar juga .karena kelas yang saya ajar pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda. Yang terpenting bagi kita sebagai guru harus pintar –pintar mengolah kelas. Agar dalam penggunaan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan di dalam kelas, kadang saya ajak anak-anak untuk belajar di luar kelas seperti di mussola, atau diperpustakaan. Hal ini untuk mengurangi kejenuhan mereka selama belajar di dalam kelas.”⁹

Walaupun dengan metode ceramah pun dalam proses pembelajaran juga tidak lupa seorang guru juga harus menanyakan apakah siswa tersebut sudah paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa yang diam belum tentu siswa paham akan penjelasan materi, maka dari itu guru harus mampu memancing siswa agar aktif bertanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bisri S.Ag :

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Edy Sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

⁹ Hasil wawancara dengan Edy Sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, tanggal 13 Maret 2014

“kalau menjelaskan walaupun dengan metode ceramahpun tapi kalau tidak menarik dan tidak ada tantangannya ya percuma, maka dari itu guru tidak harus menyampaikan materi semuanya, sehingga ada sesuatu yang disimpan sehingga memancing siswa untuk bertanya. Jadi menjelaskan, tapi ada sesuatu yang disimpan. Kemudian ditanya apakah sudah paham apa tidak. Kalau paham ya pasti mereka bertanya karena masih ada yang disimpan. Maka dari itu saya pertegas kepada mereka dengan bertanya kalau kalian paham maka kalian pasti bertanya, Makanya guru harus bisa memancing dengan jawaban paham, tapi ga paham, kalau paham mereka bakal bertanya, karena masih ada yang belum tersampaikan. nah biasanya nya anak itu ingat dari berasal pertanyaan –pertanyaan dari mereka sendiri sehingga waktu mengerjakan ulangan ingat akan pertanyaan itu.¹⁰

Demikian dengan metode tanya jawab, metode ini terkadang dilakukan pada akhir pelajaran setelah guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan pada saat metode diskusi digunakan. Hal ini digunakan untuk mengukur tingkat kefahaman siswa dalam memahami materi, selain itu digunakan sebagai sarana sosialisasi antara peserta didik. Sesuai dengan paparan guru PAI yaitu Bapak Mohamad Bisri :

“ metode diskusi juga sering saya gunakan, agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya mengenai ide maupun gagasan untuk memecahkan masalah. Dengan diskusi kan mereka dapat bersosialisai dengan temannya membahas materi yang saya sampaikan sehingga dapat dipelajari bersama. Dan dalam metode diskusi ini ada metode tanya jawabnya, disitu siswa berlatih untuk bertanya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya. Dan disini saya sebagai guru berusaha membimbing dan meluruskan hal-hal yang sekiranya menimbulkan kesalahpahaman dalam proses tanya jawab.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri, guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Bisri, guru PAI SMP Negeri 5 Malang. Tanggal 2 April 2014 pukul 09.45 WIB

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 29 April 2014 peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas VIII.9 yang dimana pelajaran PAI di ajar oleh bapak Bisri S.Ag :

“Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 WIB. sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca doa dan surat pendek. Kemudian menyuruh siswa membagi kelompok yang sudah ditugaskan minggu lalu, kemudian masing-masing kelompok secara bergantian maju untuk mempresentasikan tugas yang diberikan minggu lalu dengan menggunakan power point kemudian diadakan sesi tanya jawab.”¹²

3) Menggunakan Media Pembelajaran

SMP Negeri 5 ini tergolong SMP yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Disini guru PAI memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk proses pembelajaran guna memotivasi belajar siswa. Menurut Bapak Ali Mahmud S.Ag bahwa pemanfaatan media sungguh sangat berguna dalam proses pembelajaran. Dengan dibantu LCD dan TV di dalam kelas sangat membantu dalam proses KBM.

Berdasarkan pernyataan Bapak Ali Mahmud S.Ag :

“Saya dan guru yang lain memanfaatkan media yang ada untuk menjelaskan materi dengan media power point dan animasi. Bahkan saya menampilkan film-film motivasi, film-film sejarah Islam. Ternyata anak-anak amat tertarik dan menyukai. Sekarang zaman kan udah modern anak-anak juga jauh lebih pintar, jadi sebagai guru saya harus bisa.”¹³

Hal ini juga sama disampaikan oleh bapak Edi Sunyoto berdasarkan hasil wawancaranya :

¹² Hasil pengamatan di kelas 8.9 SMP Negeri 5 Malang. Pada hari Selasa, pukul 08.30-09.50 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Ali Mahmud, selaku guru PAI SMP Negeri 5 Malang, tanggal 13 Maret 2014

“Penggunaan media tergantung materi, kalau materi masalah sejarah ya kita pakai OHP dengan menampilkan film-film tentang sejarah Islam, tapi kalau materi ibadah ya sama kita menggunakan tampilan LCD tapi biasanya cenderung praktek.”¹⁴

“kalau materi al-Quran, saya beri contoh cara membacanya saya manfaatkan media dengan memutar video murattal Al-Qur’an, kita bisa tunjukkan bacaannya cara membacanya serta artinya. Sehingga anak bisa konsen, sehingga kita bisa mengarahkan kepada bacaan-bacaan tajwidnya.”¹⁵

Hal ini juga didukung dari pernyataan salah satu murid kelas 8.7

yaitu Roby. Dari hasil wawancaranya :

“ya di kelas pak edy kadang menggunakan media seperti LCD, TV, VCD dengan memutar video atau film gitu atau kalau waktu pembelajaran materi Al-Qur’an manampilkan bacaan Al-Qurannya di layar LCD kemudian di baca bersama-sama kalau ya ditunjuk. Jadi saya bisa fokus, apalagi pak edy mengajarkan cara membacanya juga. Seru sih dan gak bosan, jadi gak fokus ke satu pedoman buku aja.”¹⁶

4) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara berkelanjutan dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Mohamad Bisri S.Ag :

“...Terkait tugas saya hanya lebih fokus terhadap materi saja, jarang saya memberi tugas diluar buku. paling saya suruh mengerjakan LKS atau dibuku paket. Kemudian dibahas bersama-sama. Jarang saya suruh cari tugas di internet. Bagus memang materinya tapi jarang untuk dibaca karena anak-anak biasanya hanya copas dari internet bahkan kadang malah tidak dibaca oleh anak-anak. Dari pada tugas hanya menghabiskan

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Edi Sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, tanggal 17 Maret 2014

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Edi Sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 13 Maret 2014

¹⁶ Hasil wawancara dengan Robi, Siswa kelas 8.7 SMP Negeri 5 Malang

waktu dan biaya. Lebih baik saya beri soal-soal sendiri. Kemudian mereka yang menjawab. Kecuali kalau masalah diskusi saya suruh cari di internet kemudian saya suruh diskusikan dikelas. Contohnya materi tentang khulafaur Rasidin. Karena kalau didiskusikan pasti akan dibahas bersama. Tergantung materi juga.”¹⁷

“Tugas lain yang saya beri yaitu mengisi catatan sholat wajib maupun sholat sunnah kemudian hafalan juz amma menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. Kalau masalah itu sudah menjadi hal yang wajib bagi murid saya, sebagai nilai tambahan, karena nilai agama tidak hanya dinilai dari segi kognitifnya saja. Nah, agar anak jujur atau tidaknya dalam masalah catatan sholat ini kan kita juga gak tau, ya sebelumnya saya sudah memberi doktrin kepada mereka mengenai hal itu, bahwa kejujuran itu penting. Dan saya kontrol setiap awal saya masuk kelas. karena setiap saya memulai pelajaran saya awali dengan membaca surat-surat pendek. Hal ini untuk mengecek apakah anak-anak masih hafal atau tidak masalah hafalan”¹⁸

Untuk membuktikan wawancara ini peneliti juga berusaha mewawancarai salah satu murid kelas 8.9 yang diajar oleh bapak Mohamad Bisri S.Ag yang bernama Tito:

“Pak bisri jarang kasih tugas yang macem-macem paling suruh mengerjakan LKS, dikasih soal-soal kemudian dibahas bersama. kalau enggak ya tugas kelompok bikin makalah dan power point. Kalau hafalan hafalan ayat al-Quran ya sering miss, hafalan juz amma Soalnya di awal belajar kita selalu membaca salah satu surat pendek bersama-sama. Tapi biasanya tiap bulan di tunjuk sama pak Bisri masih hafal atau tidaknya.”¹⁹

Menurut hasil wawancara dan pengamatan tugas yang diberikan siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tito, salah satu siswa kelas 8.9 SMP Negeri 5 Malang,

sudah dipelajari dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dijelaskan tersebut.

5) Memberikan ganjaran dan hukuman

Ganjaran (imbalan) dan hukuman merupakan salah satu faktor pendorong bagi murid agar lebih giat dalam proses pembelajaran. Ganjaran adalah hal yang menyenangkan yang digunakan sebagai alat bukti akan prestasi yang telah diperoleh oleh siswa. sehingga siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam berprestasi. Menurut wawancara peneliti dengan bapak Ali Mahmud S.Ag:

“Kalau untuk siswa yang aktif dikelas biasanya saya kasih reward berupa nilai kepada anak yang aktif dikelas. Saya beri beberapa pertanyaan ke mereka. Ketika anak-anak mampu menjawab soal-soal yang saya berikan.saya beri apresiasi. Dan seringnya dalam bentuk pujian. Pujian itu penting menurut saya. Walau mungkin hanya sebuah kata-kata, tapi hal seperti mampu menggugah semangat belajar mereka. Sekaligus mengajarkan anak untuk menghargai orang juga, dengan kata-kata yang baik, menuntun anak kearah yang baik juga.....Adapun bentuk imbalan yang selalu diberikan kepada siswa-siswa yaitu setiap akhir tahun pembelajaran yaitu aapabila ada anak yang hafal juz Amma, maka pihak sekolah dan guru agama memberikan apresiasi khusus atau hadiah kepada mereka yang sudah menghafal juz Amma 30”²⁰

Sedangkan hukuman disini sesuatu hal yang negatif. Hukuman diberikan kepada siswa apabila siswa melakukan kesalahan, terlihat malas dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara dari bapak Mohamad Bisri S.Ag:

“ kalau masalah sangsi/hukuman bagi siswa saya yang malas yang jarang-jarang mengumpulkan tugas. Apalagi catatan sholat

²⁰ Hasil wawancara dengan Ali Mahmud, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 20 Maret 2014

yang bolong-bolong. Pertama saya hanya memberi teguran, baru ke dua atau ketiga kalinya dia melakukan kesalahan. Ada cara tersendiri bagi saya mungkin banyak orang yang kurang setuju dengan cara saya ini, pertama saya panggil anaknya, kemudian saya tanyai dulu tentang keluarganya. Karena rata-rata siswa bermasalah atau malas adalah berawal dari latar belakang keluarganya yang kurang pengawasan. saya tanyai keadaan orang tua. Kemudian saya menyuruh anak itu menghubungi orang tuanya. Lha disini ada perhatian khusus bagi anak. Sehingga anak akan mulai termotivasi untuk belajar.”²¹

Berbeda dengan salah satu guru PAI yang mengajar kelas 8.4 ini, yaitu Bapak Ali Mahmud S.Ag menurut beliau cara untuk memberi teguran kepada siswa ramai sendiri dan tidak mau mengerjakan tugas adalah dengan memberi sanksi yang bersifat mendidik, contoh menghafal surat-surat pendek maupun menulis surat-surat al-Qur’an.

“...Untuk siswa yang cenderung ramai sendiri, diam dan malas dalam mengerjakan tugas. Diawal saya mungkin hanya memberi teguran kepada siswa tersebut, tetapi apabila diulang kembali biasanya saya beri tugas untuk menulis ayat Al-Qur’an dan beserta terjemahannya dan menghafal juz Amma yang terkait dengan tingkat kenakalannya biar mereka menghafal sekaligus bisa mngerti makna tentang surat apa yang dia hafalkan.”²²

6) Memberikan Angka

Memberi angka merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan memberi angka maka siswa tersebut dapat mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Menurut bapak Mohamad Bisri S.Ag:

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri, guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

²² Hasil wawancara dengan bapak Ali Mahmud, guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 20 Maret 2014

“Masalah memberi angka atau nilai saya berikan ketika mereka mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan serta tugas catatan harian sholat mereka. Jadi keterkaitan ibadah dengan tugas itu penting. Selain saya juga menilai kepribadiannya mereka juga di kelas maupun di luar kelas. Kalau siswa nilainya dalam mengerjakan tugas bagus belum tentu sikap atau ibadah juga bagus, begitupun sebaliknya. Memberikan nilai juga penting dan seimbang. Kalau di kedua-duanya bagus. Ya saya kasih nilai atau angka yang pantas buat siswa yang seperti itu...”²³

“saya memberi angka atau nilai yang saya berikan tergantung ketepatan waktu mereka mengerjakan, semakin mengulur-ngulur waktu, semakin nilai yang saya berikan ya saya kurangi. Dengan cara seperti itu menjadi rajin mengerjakan tugas tepat waktu. Dan setelah mengerjakan soal-soal ulangan maupun tugas, nilai mereka selalu saya bagikan, agar nantinya siswa dapat mengetahui perkembangan hasil belajarnya, sehingga siswa temotivasi untuk memperbaiki hasil nilainya”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bisri bahwa dalam pemberian angka atau nilai kepada siswa dirasa penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini untuk mengukur dan mengetahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui hasil perolehan nilai yang didapat.

Disini guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang memiliki kriteria sendiri untuk melakukan penilaian atau evaluasi belajar siswa yang sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk kelas VIII yang masih menggunakan kurikulum KTSP ada empat kriteria penilaian tentang tugas. Menurut bapak Edy Sunyoto M.Pd:

“Evaluasi ini sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk kelas 8 yaitu masih menggunakan KTSP. Di SMP 5 Negeri ini sudah ada standart penilaian sendiri yaitu penilaian tugas, penilaian praktek, dan penilaian Ulangan. Untuk Penilaian tugas siswa yang saya

²³ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri, guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

²⁴ Ibid..

berikan pada anak mencakup empat kriteria yaitu terdiri dari penilaian tugas yang pertama meliputi penilaian dari tugas-tugas yang saya berikan kepada anak-anak sesuai materi, tugas LKS dan PR yang kaitannya dengan pengetahuan. Penilaian tugas dua meliputi penilaian berdasarkan sikap serta hasil resume atau laporan IMTAQ yang rutin dilaksanakan setiap hari rabu, hal ini dapat melihat keseriusan mereka dalam mencermati dan memahami apa yang mereka dengar. Penilaian tugas ke tiga mencakup tugas yang diberikan ketika adanya kegiatan keagamaan yaitu dengan membuat laporan, contohnya PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), kemudian penilaian tugas yang terakhir tentang pengamalan sholat meliputi catatan sholat, dan kegiatan sholat berjamaah di sekolah yang dijadwal oleh sekolah. dan kemudian dari keseluruhan yang kemudian dirata-rata.. Kemudian evaluasi yang terakhir diambil dari penilaian UTS dan UAS yang diadakan di sekolah. keempatnya tersebut diakumulasikan yang kemudian disajikan dalam raport.²⁵

7) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu usaha dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan ulangan ini mampu menggali sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang telah diajarkan. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan sehingga mengetahui hasil belajar siswa selama belajar PAI. Ulangan ini meliputi: ulangan harian, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas.

a) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesainya pokok materi yang disampaikan. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Bisri S.Ag dalam wawancaranya:

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Edy Sunyoto, Guru PAI di SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 17 Maret 2014

“Saya adakan ulangan harian sesuai dengan selesainya materi yang saya jelaskan. Bahkan saya biasa menggunakan ulangan materi langsung 3 bab. Tergantung materinya. Kalau sedikit ya saya gabung dengan materi yang sebelumnya maupun sesudahnya. Sebelum melakukan ulangan saya selalu memberitahu mereka kapan akan mengadakan ulangan harian, supaya mereka bisa bersiap-siap semaksimal mungkin untuk belajar sebelum menghadapi ulangan...”²⁶

b) Ulangan mid semester dan ulangan semester

Ulangan mid semester ini dilakukan secara terjadwal oleh pihak sekolah. tetapi soal dibuat oleh guru PAI sendiri. ulangan mid semester soal dibuat sesuai dengan pencapaian akhir penyampaian materi yang diberikan, sedangkan ulangan akhir semester dilaksanakan secara terjadwal oleh pihak sekolah di akhir program semester.

Ulangan dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi. Karena dengan ulangan guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam mengajar di kelas.

“menurut saya adanya ulangan itu penting. Karena dengan ulangan kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menerima materi yang telah saya ajarkan selama ini. Dengan adanya ulangan kan siswa jadi temotivasi untuk giat belajar. Kalaupun ada yang nilainya dibawah kurang ya saya adakan remidi.”²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Edy Sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

c) Ujian praktek

Selain itu untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman nilai-nilai yang diajarkan dalam kelas guru juga menggunakan ujian praktek dalam mengetahui keberhasilan dalam belajar PAI, menurut bapak Mohamad Bisri :

“untuk mengetahui pemahaman siswa yang berhubungan dengan ibadah, maka saya biasanya menggunakan ujian praktek untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ujian ini cenderung dengan kegiatan ibadah contohnya praktek sholat, praktek berwudhu dan praktek membaca ayat al-Quran. Siswa yang paham tentang materi belum tentu mengetahui cara mempraktekannya, maka dari itu diadakannya ujian praktek. Hal ini juga menjadikan siswa termotivasi untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.”²⁸

Ujian praktek digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI Dengan ujian praktek tersebut guru dapat menilai kemampuan penguasaan materi dari siswa secara praktek. Dengan adanya ujian praktek ini bertujuan agar siswa termotivasi belajar PAI dan senantiasa mendorong siswa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

b. Melalui kegiatan keagamaan

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Malang selain dalam proses pembelajaran adalah dengan mendampingi dan meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 18 Maret 2014

kegiatan keagamaan peran guru agama disini mendampingi siswa-siswinya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan sekolah ini dikembangkan oleh para siswa-siswa itu sendiri melalui organisasi sekolah yaitu Badan Dakwah Islam (BDI). Menurut wawancara bersama bapak Edi Sunyoto M.Pd :

“Selain memotivasi siswa melalui proses belajar di kelas, kita juga memiliki program keagamaan yang mana pengurus-pengurusnya saya serahkan kepada para siswa-siswa itu sendiri yaitu melalui Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di sekolah. Kita selalu bekerja sama guna mengembangkan program keagamaan di sekolah guna menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan dalam diri siswa. sehingga siswa dapat termotivasi belajar agama. Karena kita tau sendiri kan pendidikan agama Islam itu sangat penting.”²⁹

“Program keagamaan yang ada di sekolah kita ini SMP Negeri 5 Malang meliputi kegiatan rutin IMTAQ sebagai proses pengembangan pembelajaran anak, dan di setiap diakhir bulan kita selalu mengadakan khotmil Qur’an untuk membiasakan anak membaca al-Quran yang mana di dampingi wali kelasnya masing-masing. Kemudian mewajibkan anak untuk selalu mengikuti sholat jum’at berjamaah yang dilakukan secara terjadwal.”³⁰

Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa kegiatan –kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Adapun kegiatan-kegiatan atau program keagamaan di sekolah yaitu :

1) IMTAQ

Kegiatan Imtaq ini rutin dilaksanakan pada hari rabu pagi pada jam I (08.30-07-10). Kegiatan ini dilakukan dengan memberi ceramah oleh guru Pembina yaitu guru pelajaran pendidikan agama Islam. Yang

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Edi Sunyoto, guru PAI SMP Negeri 5 Malang , Tanggal 11 April 2014

³⁰ Ibid., Tanggal 17 Maret 2014

disiarkan langsung dari studio 5 FM sekolah. Materi yang disampaikan dalam ceramah ialah materi agama yang bersifat kekinian dan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak didik diharapkan mampu mengambil manfaat dari kegiatan ini dan dapat menerapkannya dalam bentuk perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

2) Khotmil Al-Quran

Program khotmil Al-Qur'an ini diadakan rutin tiap hari jum'at yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Pelaksanaan ini dibantu oleh guru-guru wali kelas untuk mengontrol kegiatan membaca dan menyimak al-Quran di dalam kelas. Menurut wawancara terhadap guru PAI yaitu Mohamad bisri S.Ag

“Dengan adanya khotmil Alquran ini membantu siswa untuk mau membaca dan menyimak Al-Quran. Setidaknya dengan adanya program ini anak yang di rumah tidak pernah membaca al-Quran menjadi mau membacanya Al Qur'an walaupun cuman 1 bulan sekali. Tetapi setidaknya siswa itu mau membaca dan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.³¹

3) Sholat dhuha dan Sholat jumat berjamaah

Pelaksanaan sholat dhuha ini dibimbing oleh guru agama di sekolah. ketika pembelajaran dikelas Siswa diberi bekal tentang pentingnya sholat dhuha. Sehingga siswa dengan sendirinya dan kesadaran diri melaksanakan sholat dhuha. Sedangkan sholat jum'at berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang , Tanggal 18 Maret 2014

dilaksanakan oleh beberapa kelas secara bergantian yang sudah terjadwalkan.

4) Kegiatan tartil Al-Quran

Kegiatan tartil Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Dan dilaksanakan setelah pulang sekolah sekitar jam 13.30. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekolah. Menurut wawancara bapak Mohamad Bisri guru PAI dan selaku penanggung jawab kegiatan tartil Al-Quran mengatakan :

“Kegiatan Ekstra ini berfungsi untuk mengajarkan anak-anak cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Sebenarnya saya berencana mendata anak-anak yang kurang mampu membaca al-Quran, saya juga sudah menyebarkan surat edaran kepada wali murid. tetapi yang namanya anak kalau sudah sore susah, terlebih lagi dukungan dari orang tua juga kurang, apalagi faktor dari luar kesibukan mereka mengikuti les privat di luar-sekolah, sehingga kurang begitu banyak yang mengikuti.”³²

5) PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Perayaan hari besar Islam ini dilaksanakan guna memperingati hari-hari besar keagamaan, seperti Isra'mi'raj, Maulud Nabi Muhammad, Idul Adha, Idul Fitri, dll. Menurut wawancara kepada Edi Sunyoto M.Pd :

“dengan PHBI ini diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dan tauladan nabi Muhammad SAW dari kegiatan-kegiatan peringatan tersebut, dan disini dalam kegiatan PHBI ini ada penilaian juga bagi siswanya, contohnya dalam pelaksanaan Maulud Nabi Muhammad SAW kemarin kita mendatangkan Ustad kemudian saya beri tugas kepada mereka untuk membuat

³² Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Bisri, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 27 Maret 2014

laporan individu tentang ceramah yang disampaikan oleh Ustad tersebut.”³³

3. Dampak dari motivasi belajar bagi siswa di SMP Negeri 5 Malang

Dampak yang ditimbulkan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Malang ialah dengan semakin giat dan rajinnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan perilaku siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang semakin meningkat dan antusias terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa aktif memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan Siswa menjadi rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini di buktikan dengan pernyataan bapak Edy Sunyoto M.Pd:

“Perubahan siswa semakin hari semakin meningkat, sebagai guru tidak bosan-bosannya saya mengarahkan, mendampingi dan membiasakan kepada mereka untuk selalu belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan cara mengawali segala hal dengan membaca doa. Dan ketika pembelajaran PAI di kelas siswa tampak antusias untuk mengikuti pelajaran. Siswa rajin mengerjakan tugas yang saya berikan dan ketika mengumpulkannya tepat waktu. ketika diskusi di kelas siswa semakin aktif bertanya dan berdiskusi dalam bertanya tentang pelajaran Agama. anak yang awalnya sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur’an lama-lama mampu membaca walau masih terbata-bata.”³⁴

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan banyaknya siswa yang antusias dan aktif dalam pembelajaran, ketika diberi pertanyaan oleh guru dan mereka mampu untuk menjawabnya. Hal ini dikarenakan ada kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran.

³³ Hasil wawancara dengan bapak Edi Sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang, tanggal 17 Maret 2014

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Edy sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang. Tanggal 19 April 2014

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas 8.9 pada tanggal 22 April 2014

“Ketika bel masuk siswa segera memasuki kelas, kemudian sebelum memulai pelajaran memberi salam terlebih dahulu kemudian membaca doa. Setelah itu guru menjelaskan materi baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan, sebelum menjelaskan guru mengulas materi minggu lalu dengan metode tanya jawab yang mana guru akan memberi tambahan nilai apabila mampu menjawab pertanyaan, kemudian siswa antusias berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru mulai menjelaskan materi baru dengan menggunakan power point. Siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru. kemudian guru memberi tugas dengan memberi soal-soal kepada siswa. dan siswa pun mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.³⁵

Dampak lain yang ditimbulkan bagi siswa selain termotivasi belajar pendidikan agama Islam di kelas yaitu pengamalannya terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari selama belajar pendidikan agama Islam semakin baik. Ditunjukkan dengan menjalankan sholat sunah dhuha di masjid dan sholat jama'ah dhuhur di Masjid. Walau tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa bentuk pelanggaran siswa yang menyimpang yaitu masalah kerapian, tetapi sebagai guru dapat meminilisir

...klau dari segi perilaku tampak banyak siswa yang ketika istirahat mengisi waktu luangnya dengan ke mussola untuk melaksanakan sholat dhuha, beberapa anak juga pergi ke perpustakaan untuk membaca-baca buku, serta ketika jam istirahat ke dua pun mereka melakukan ibadah sholat jamaah dhuhur...³⁶.

Hal ini didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat jam istirahat :

³⁵ Hasil pengamatan di kelas 8.9 SMP Negeri 5 Malang, Tanggal 22 April 2014

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Edy sunyoto, Guru PAI SMP Negeri 5 Malang. Tanggal 19 April 2014

“Sekitar pukul 09.50 WIB beberapa siswa menuju ke masjid yang ada di sekolah untuk mengambil air wudhu kemudian melaksanakan sholat dhuha. Kemudian pada jam istirahat kedua sekitar pukul 11.30 siswa menuju masjid untuk mengumandangkan adzan kemudian melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sholat berjamaah dhuhur ini di imami oleh guru guru agama di SMP 5 Malang.

Kemudian peneliti juga mengamati kegiatan di luar kelas pada tanggal

24 April 2014:

“Ketika bertemu guru mereka selalu menerapkan senyum salam dan sapa kepada guru-guru pengajar mereka bahkan kepada karyawan-karyawan yang ada di SMP Negeri 5 Malang mengucapkan salam dan menyalami serta mencium tangan guru”³⁷

Menurut pemaparan beberapa siswa SMP Negeri 5 Malang mengenai guru-guru penididkan agama Islam menyatakan bahwa:

“Guru-guru PAI disini selalu memberikan motivasi belajar, ketika di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di kelas juga sangat menyenangkan, guru selalu menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak merasa bosan di kelas. Kegiatan rutin keagamaannya sangat bermanfaat bagi kami, karena bisa menambah wawasan keilmuan kita tentang agama”³⁸

“Pelajaran PAI dikelas semakin hari semakin menyenangkan, biasanya kita belajar di luar kelas, di perpustakaan dan di masjid. Saya suka diajar guru PAI disini karena selalu diselingi cerita-cerita yang menarik. Sehingga gak ngantuk kalau di kelas. Kalau kegiatan keagamaan yang paling saya suka adanya khotmil Quran. Disini kita benar-bener dilatih cara membaca dan menyimak al-Qur’an.”³⁹

“Semakin hari kegiatan belajar di kelas semakin menyenangkan, wawasan saya semakin bertambah akan ilmu agama, guru-guru selalu memberi hal-hal yang menarik, kadang bercerita –cerita gitu dan memotivasi untuk selalu giat membaca Al-Qur’an di rumah serta melaksanakan sholat sunah.”⁴⁰

³⁷ Hasil pengamatan di SMP Negeri 5 Malang . Tanggal 24 April 2014

³⁸ Hasil wawancara dengan Sarah, siswa SMP Negeri 5 Malang

³⁹ Hasil wawancara dengan Roby, siswa SMP Negeri 5 Malang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Sandy, siswa SMP Negeri 5 Malang

Selain itu dampak yang dirasa bagi siswa adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Rata-rata perolehan hasil belajar siswa semakin hari semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data hasil belajar siswa yang terlampir dalam lampiran (daftar nilai siswa kelas VIII)

Dari pengamatan atau observasi serta wawancara tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat dengan adanya upaya –upaya yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Malang Pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Malang.

Motivasi sangat berpengaruh akan berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dorongan atau hasrat untuk belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SMP Negeri 5 Malang bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui keaktifan siswa selama belajar di kelas dan pengamalan terhadap nilai-nilai keagamaan selama belajar PAI di sekolah. Dan di SMP Negeri 5 ini tergolong sekolah yang memiliki antusias belajar pendidikan agama Islam yang tinggi. Dibuktikan ketika jam pelajaran PAI dimulai siswa sudah mempersiapkan buku mata pelajaran PAI. Dan ketika guru menjelaskan materi siswa memperhatikan dengan seksama, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan aktivitas lain yaitu ramai sendiri, berbicara dengan temannya serta masalah kerapian dalam memakai seragam.

Hal ini disebabkan karena faktor luar yaitu faktor lingkungan dan latar belakang orang tua yang masih kurang peduli akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dan kesibukan orang tua yang kurang memantau

perkembangan belajar anaknya. Banyak siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan jarang melaksanakan sholat wajib. Dan ketika di kelas masih ditemukan siswa yang masih melakukan aktivitas di luar pelajaran di kelas ketika proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam berlangsung. Seperti ramai sendiri, mengantuk saat jam pelajaran berlangsung.

2. Langkah-langkah guru dalam mengajak lingkungan belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Malang.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan kualitas pembelajaran karena dengan adanya motivasi maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh seorang guru PAI kepada anak didiknya adalah hal yang sangat penting agar terciptanya suasana dan proses belajar yang aktif dan menyenangkan serta pemahaman tentang agama dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Tugas dan tanggung jawab guru di kelas sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan seorang siswa ditentukan oleh bagaimana seorang guru itu memberikan pemahaman terhadap siswanya

Adapun pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru PAI sangat penting. Karena apabila guru PAI mengetahui motivasi dari siswanya, maka guru PAI akan berupaya melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.¹

Dapat dikatakan bahwa sangat besar pengaruhnya bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui setiap siswanya dalam menerima materi yang selalu disampaikan guru. Karena dapat memudahkan guru untuk memberikan dan melakukan usaha-usaha guna meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa langkah-langkah yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membangkitkan motivasi belajar yaitu:

1) Melalui proses kegiatan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum ini merupakan sebagian dari mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 5 Malang. Waktu pelaksanaan 2 jam pelajaran dalam seminggu. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan bermakna di kelas. Hal ini meliputi:

a. Menumbuhkan minat

Motivasi muncul karena adanya suatu minat, begitu juga minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses pembelajaran.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: DEBDIKBUD, 1994), hlm. 79

Proses belajar mengajar menjadi lancar apabila jika disertai dengan minat.² Minat

Tidak semua pelajaran menarik minat seorang siswa, maka dari itu guru harus membangkitkan minat peserta didiknya dengan sesuatu yang menarik. Sekaligus menjelaskan akan tujuan dan manfaat materi pelajaran yang akan dipelajari. Dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pada awal pembelajaran dirasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Usaha dalam menumbuhkan minat dapat dilakukan ketika pelajaran dimulai atau ketika membuka pelajaran di kelas. Jika dari awal pembukaan pelajaran tidak adanya minat, maka sampai akhir pembelajaran pun siswa tidak tertarik dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Ada beberapa acuan yang diusahakan guru dalam membuka pelajaran adalah dengan (1) Menarik perhatian siswa, (2) memotivasi siswa, (3) memberikan acuan/ struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu (4) mengkaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topic baru, atau (5) menanggapi situasi belajar.³

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diadakan di SMP Negeri 5 Malang bahwa dalam proses membuka pelajaran guru menggunakan beberapa cara untuk menarik perhatian siswa,

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 92

³ Wahid Murni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), hlm. 51

mengkaitkan pelajaran minggu lalu dengan materi yang akan dibahas. Kemudian memberi acuan tentang manfaat dan tujuan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari di kelas.

b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan⁴. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Agar metode yang digunakan itu tepat dalam penerapannya maka dibutuhkan teknik atau strategi.. Startegi disini berbeda dengan metode. Kalau metode terkait langsung dengan pembelajaran, maksudnya terkait langsung antar guru dan siswa dalam suatu pembelajaran, maka strategi di sini berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut.

Sebagai guru harus dapat mengembangkan kreatifitas di dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi, selain itu juga harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang dikuasainya itu dapat diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran aktif terjadi apabila ada partisipasi aktif peserta didik. Bilamana guru tidak aktif

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang : Rasail Media Group, 2008), hlm. 8

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 83

dan kreatif dalam melaksanakan program pembelajaran, maka peran serta dari siswa tidak akan terjadi juga.

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran, karena setiap siswa memiliki karakter berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., beliau mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:⁶

- a. Tujuan yang berbagai –bagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Maka dari itu seorang guru harus mampu mengkombinasi metode-metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menjadi menarik dan siswa dapat termotivasi untuk belajar di kelas.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 46

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 5 Malang bahwa guru guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan mengkombinasikan beberapa metode mengajar agar lebih variasi dalam mengajar. seperti metode ceramah diselingi dengan metode tanya jawab dll. Penggunaan metode yang digunakan guru PAI tergantung kelas dan materi yang akan disampaikan kepada murid karena tiap-tiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda.

c. Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang penggunaannya memperhatikan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya dituangkan dalam kurikulum. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dikelas. Seorang guru harus mampu memanfaatkan media sebagai proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 5 Malang bahwa dalam proses pembelajaran PAI dikelas guru juga memanfaatkan media pembelajaran, karena sarana dan prasarana di sekolah memadai, hal ini sangat mendukung proses pembelajaran di kelas. Memutar film dan tayangan mengenai pendidikan sangat membantu proses dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga anak tidak cenderung bosan di kelas.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran PAI di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

d. Memberi Tugas

Salah satu cara yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah dengan memberikan tugas kepada siswanya. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan.⁷ Dapat diketahui bahwa pemberian tugas secara *continue* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya tugas siswa lebih giat dalam belajar. Tugas yang diberikan pun harus bervariasi, agar siswa merasa tertantang untuk mengerjakannya. Menurut Nasution dalam bukunya mengatakan tugas yang sulit mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.⁸

Sesuai dengan hasil interview dan observasi bahwa usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa. Adapun tugas yang diberikan kepada siswa yaitu berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu berupa mengerjakan LKS, soal-soal di buku paket dan soal-soal yang

⁷ Ibid., hlm. 153

⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 84

diberikan oleh guru. Sedangkan tugas kelompok yaitu mendiskusikan materi yang ditugaskan oleh guru.

Pemberian tugas dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari dan dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

e. Memberikan ganjaran dan hukuman

Pemberian ganjaran maupun imbalan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. memberikan ganjaran maupun imbalan kepada siswa atas prestasi yang diperoleh dapat mendorong siswa agar lebih giat belajar, dan menumbuhkan motivasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan hasil yang terbaik.

Pemberian ganjaran / imbalan ini bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Malang bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sering memberikan ganjaran/ imbalan kepada siswa-siswinya. adapun berbagai macam bentuk ganjaran maupun imbalan yang diberikan guru kepada muridnya sesuai dengan kemajuan siswa dalam memahami pembelajaran di kelas. Ganjaran ini berupa pujian, nilai maupun hadiah.

Pemberian ganjaran berupa pujian maupun hadiah dapat merangsang semangat siswa dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga

pemberian imbalan maupun ganjaran bagi siswa dapat menjadikan alat motivasi bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

Sedangkan pemberian hukuman / sangsi juga dibutuhkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang cenderung yang malas maka akan diberi sangsi yang bersifat mendidik kepada anak agar anak dapat lebih giat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan A.M sardiman dalam bukunya bahwa sangsi / hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁹

Dari hasil penelitian penulis yang diperoleh dari responden bahwa guru dalam proses belajar mengajarnya dikelas pernah menggunakan pemberian ganjaran dan hukuman kepada siswa yang mana dalam memberikan ganjaran maupun hukuman harus secara tepat dan bijaksana dan bersifat mendidik.

Adapun bentuk ganjaran yang diberikan yaitu berupa nilai, hadiah, dan pujian. Sedangkan sangsi/hukuman yang pernah diberikan adalah hal-hal yang bersifat mendidik, seperti hafalan ayat al-Qur'an maupun menulis ayat al-Qur'an.

⁹ Sardiman A.M, *loc.cit.*

f. Memberi Angka atau nilai

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik.¹⁰ Memberi angka merupakan alat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Malang bahwa angka merupakan simbol atas apa yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar. cara guru memberikan angka atau nilai sesuai dengan apa yang siswa hasilkan selama belajar. Dengan memberikan hasil nilai kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Pemberian nilai itu penting guna mengetahui hasil belajar siswa. jika siswa mendapatkan nilai yang bagus maka siswa semakin termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya, dan apabila ada yang mendapatkan hasil nilai yang kurang. Maka hal ini juga dapat mendorong siswa untuk memperbaiki hasil nilai yang kurang memuaskan.

g. Mengadakan ulangan

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka perlu diadakannya ulangan. Karena ulangan ini menjadikan siswa lebih giat dalam belajar. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Pemberian materi ulangan kepada siswa jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan

¹⁰ Ibid., hlm. 149

bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa.¹¹

Selain itu dengan memberikan penilaian dari hasil tugas-tugas maupun ulangan yang diadakan oleh guru PAI. Dengan adanya penilaian ini dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan siswa selama belajar pendidikan agama Islam di sekolah. Di SMP Negeri 5 Malang memiliki kriteria ketuntasan minimal tersendiri untuk penilaian siswa. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar apakah siswa itu dapat lulus atau tidak untuk pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga apabila siswa mengetahui kekurangannya, maka siswa akan lebih giat dalam memperbaiki nilainya, sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkat.

2) Melalui kegiatan keagamaan

Kegiatan atau program keagamaan yang rutin diadakan di sekolah mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga mampu menghasilkan siswa-siswi yang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatan keagamaan di sekolah ini sudah menjadi kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 5 meliputi :

- a. Kegiatan harian : Membaca doa dan Asmaul husna setiap pagi hari.
- b. Kegiatan Mingguan : Imtaq dan pelaksanaan sholat jumat berjamaah
- c. Kegiatan bulanan : khotmil Al-Quran, hafalan Juz Amma

¹¹ Ibid., hlm. 93

- d. Kegiatan tahunan : PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), Pondok Ramadhan
- e. Ekstrakurikuler meliputi tartil Al-Quran yaitu kegiatan bagi siswa yang ingin lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.

Dengan selalu mendampingi, membina dan mengarahkan maka siswa akan termotivasi. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan guna meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

3. Dampak Dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

Dampak dari motivasi belajar yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹²

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 5 Malang bahwa siswa semakin antusias mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu siswa juga semakin rajin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil nilai belajar siswa juga semakin meningkat untuk pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa cenderung aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru dalam mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa dengan adanya perubahan sikap yang ditimbulkan oleh siswa. Siswa mampu menhayati, memahami serta mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Perilaku siswa terhadap guru, karyawan dan antar sesama siswa sangat baik. Ketika bertemu guru mereka selalu menyapa, menyalami dan mencium tangan guru.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Malang menunjukkan antusias yang tinggi untuk belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa saat menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru di kelas. Walaupun masih sedikit ditemukan siswa yang ramai ketika di kelas.
2. Langkah-langkah guru dalam mengajak lingkungan belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang yaitu 1) melalui proses pembelajaran yaitu dengan cara menumbuhkan minat, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, pemberian tugas, memberi ganjaran/hukuman, memberi angka dan mengadakan ulangan 2) kegiatan keagamaan dengan cara mendampingi dan meningkatkan kegiatan keagamaan meliputi: IMTAQ, pembiasaan sholat dhuha, sholat jamah dhuhur dan jum'at, khotmil Al-Qur'an dll
3. Dampak dari motivasi belajar siswa bagi siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang adalah motivasi belajar siswa semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai prestasi

semakin meningkat, antusias terhadap kegiatan keagamaan di sekolah semakin meningkat, serta sikap siswa terhadap guru, karyawan dan siswa lain semakin baik.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan guru, orang tua wali murid, masyarakat sekitar serta semua komponen-komponen yang ada di sekolah sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.
2. Bagi guru PAI
 - a. Hendaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada siswanya untuk selalu bersemangat dalam belajar dan bersaing dengan teman-temannya dalam meraih prestasi..
 - b. Hendaknya pada awal pembelajaran dilaksanakan *pretest* tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari. Pada akhir pelajaran hendaknya diadakan *post test* sebelum pelajaran usai. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa setiap waktu.
 - c. Hendaknya guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif lagi, sehingga siswa tambah bersemangat lagi dalam belajar.
3. Bagi siswa

- a. Hendaknya siswa lebih tekun lagi dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah
- b. Tidak terpaksa dalam belajar dan belajar karena keinginan dari diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- A.M, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudjiono, 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ardi Wiyani, Novan. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Russ Media
- Aunurrahman.2009. *Belajar dan pembelajaran* Bandung: CV Alfabeta. 2009
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darajat, zakiyah dkk.1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Penelitian Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: P.T Grafindo Persada

- LAL, Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Masnur, dkk. 1987. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar Mengajar*. Malang: Jemmars.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi (cetakan keempat)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nasution, S. 1996. *Metodologi Penelitian naturalistic Kualitatif*. Bandung: Transito
- Nur Wahyuni, Esa. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press
- Purwodarminto, 1984. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sahertian A,Piet , Adelia Ida. 1996. *Supervise Pendidikan dalam Rangka Program Inservise Education*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sukmadinata Syodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Purwanto. M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- SM.Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- Sumanto, Wasti. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih sukmadinata, Nana. 2007. *Bimbingan Konseling dalam Praktek..* Bandung: Maestro.
- Syah, Muhabbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah. 2007 *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Rosda Karya.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mirzawati Nur Azizah
NIM : 10110108
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Suti'ah M. Pd
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Malang**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	26 Juli 2013	Konsultasi Judul	1.
2	19 September 2013	Revisi Bab I	2.
3	16 Oktober 2013	Konsultasi Bab II, III	3.
4	22 Oktober 2013	Revisi Bab II	4.
5	13 April 2014	Revisi Bab III	5.
6	25 April 2014	Konsultasi Bab IV	6.
7	2 Mei 2014	Revisi Bab IV	7.
8	9 Mei 2014	Konsultasi Bab V	8.
9	16 Mei 2014	Revisi Bab V	9.
10	21 Mei 2014	ACC semua	10

Malang, 21 Mei 2014

Mengetahui
Dekan FITK



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/134 /2014
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

10Februari 2014

Kepada :
Yth Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mirzawati Nur Azizah
NIM : 10110108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Genap, Tahun 2013/2014
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di SMPN 5 Malang.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Tembusan :

1. Yth. Ketua PAI
2. Yth. Kepala SMPN 5 Malang
3. Arsip





REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0411 / 35.73.307 / 2014

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tanggal 10 Februari 2014 Nomor Un.3.1/TL.00.1/134/2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Mirzawati Nur Azizah
2. NIM : 10110108
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 5 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Pebruari s.d Mei 2014
7. Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Februari 2014

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Subbag. Umum



DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos., MM

Penata

NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :

1. Kepala SMPN 5 Malang
2. Ka. Jur. PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 MALANG
(PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 5)



Jl. WR. Supratman 12 Telp. (0341) 482713, Fax (0341) 482236 Malang 65111
Website : www.smpn5-mlg.sch.id Email: surat@smpn5.mlg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/236/35.73.307.smpn5/2014

Kepala SMP Negeri 5 Malang menerangkan bahwa :

Nama : Mirzawati Nur Azizah
NIM : 10110108
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Malang untuk keperluan skripsi dengan judul **"UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 MALANG"**.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2014

Kepala,



R.V. Sucharmanto, S.Pd, M.KPd.
NIP. 19590518 1979031 002

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana usaha bapak dalam meningkatkan kualitas guru PAI di SMP Negeri 5 Malang?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Guru :

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Apakah bapak/ibu membuat silabus dan Rpp sebelum mengajar?
3. Apakah ada hal yang dilakukan bapak/ ibu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas?
4. Metode dan strategi apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam menarik perhatian para siswa?
5. Dalam proses KBM berlangsung tak lepas dengan penggunaan sarana dan prasarana. apakah bapak/ ibu sebagai guru memanfaatkannya ?bagaimana? dan seperti apa contohnya?
6. Bagaimana bapak/ ibu mengatasi masalah-masalah siswa di kelas apabila siswa kurang memperhatikan pelajaran ?
7. Bagaimana keberhasilan yang anda peroleh selama memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar?
8. Apa kendala-kendala yang bapak/ibu peroleh selama mengajar di kelas?
9. Apa faktor pendukung dalam memotivasi anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
10. Bagaimana bapak/ibu dalam memahami karakter siswa-siswi yang berbeda-beda?

11. Selain itu kegiatan-kegiatan keagamaan apa yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Apakah kegiatan rutin keagamaan yang diselenggarakan di sekolah berjalan dengan lancar?
13. Bagaimana cara bapak/ ibu guru membimbing dan mengarahkan siswa-siswi agar mau mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

Siswa:

1. Bagaimana bapak/ibu guru PAI kalian dalam mengajar Pendidikan Agama Islam selama ini?
2. Bagaimana kesan anda selama belajar pendidikan agama Islam selama ini?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi?
4. Apakah di kelas bapak / ibu guru menggunakan media dalam mengajar di kelas?
5. Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam menyenangkan bagi anda?
6. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru anda?
7. Apakah anda selalu paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam anda?
8. Apakah anda terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas?
9. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas menyenangkan?
10. Apakah anda sering mendapatkan nilai ulangan Agama diatas KKM >76?

Lembar observasi siswa kelas VIII

no	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		
		Baik	cukup	kurang
1	Perhatian terhadap penjelasan guru	√		
2	Kecenderungan terhadap perilaku belajar			
3	Bertanya untuk mencari tahu	√		
4	Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru	√		
5	Bersemangat terhadap tugas yang diberikan		√	
6	Respon terhadap pertanyaa-pertnayaan yang diberikan oleh guru	√		
7	Mengemukakan pendapat ketika diskusi kelompok	√		
8	Memberi kesempatan teman dalam mengemukakan pendapat	√		
9	Mendengarkan siswa lain saat berpendapat		√	
10	Mendapat nilai tugas rata-rata diatas KKM (≥ 76)	√		

NILAI RAPORT TAHUN PELAJARAN 2013/2014 SEMESTER GENAP

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KELAS 8 1

SMP Negeri 5 Malang

Guru Mata Pelajaran: Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

KKM: 76

NO	NIS	NAMA	Ulangan Harian							Rata Ulangan Harian ⁴	Nilai Tugas							Rata NT	Nilai Harian	UTS	UAS	NILAI RAPORT
			83	85	-	-	-	-	-		84	80	88	82	80	-	-					
1	22385	FIRSA ZAIDAN FATHONI	83	85	-	-	-	-	84	80	88	82	80	-	-	-	82.5	83	80	-	66	
2	22009	ALIFALDO RISA MAHENDRA	80	82	-	-	-	81	76	90	76	90	-	-	-	83	83	76	-	65		
3	21809	ANUGERAH CATUR MAHARDHIKA	83	90	-	-	-	86.5	80	90	76	80	-	-	-	81.5	84	78	-	66		
4	21810	ARIF FERSIAN WIDYANANTO	88	83	-	-	-	85.5	88	90	85	85	-	-	-	87	87	90	-	70		
5	21812	ATALIA FARRAH RACHMASARI TAUFIK	97	93	-	-	-	95	95	97	88	95	-	-	-	93.75	95	90	-	75		
6	21841	BAGUS PRAMANA NURSANDY	81	90	-	-	-	85.5	80	90	85	88	-	-	-	85.75	86	88	-	70		
7	21898	CHYNTIA CHANDRA NUGRAENI	82	85	-	-	-	83.5	90	90	88	80	-	-	-	87	86	80	-	68		
8	21955	CHYNTIA RAHMA WANDASARI	82	93	-	-	-	87.5	80	95	90	88	-	-	-	88.25	88	76	-	68		
9	21872	EGGI HIMAWAN	83	83	-	-	-	83	80	92	85	85	-	-	-	85.5	85	95	-	70		
10	22371	HAFIZAH RACHMADITA	89	98	-	-	-	93.5	88	95	98	98	-	-	-	94.75	94	83	-	73		
11	22019	INDIRA PUTRI RAMADHANIA	88	90	-	-	-	89	90	96	90	95	-	-	-	92.75	91	83	-	72		
12	21994	MUCHAMMAD FACHRIZAL ALI	84	90	-	-	-	87	85	90	76	80	-	-	-	82.75	85	85	-	68		
13	22026	MUFIDAH NURTI NABILA	80	83	-	-	-	81.5	85	91	88	78	-	-	-	85.5	84	76	-	65		
14	21823	NADA SALSABILAH	97	95	-	-	-	96	97	98	88	98	-	-	-	95.25	96	98	-	78		
15	21906	NADIRA PUTRI KRISANDY	95	90	-	-	-	92.5	92	90	85	80	-	-	-	86.75	89	95	-	72		
16	21997	NAILUL FAUZIYA	93	85	-	-	-	89	93	93	90	95	-	-	-	92.75	91	98	-	75		



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 MALANG

Jl. W. R Supratman 12, Telp. 0341-482713; Fax 0341-482236 Malang 65111

E - Mail: surat@smpn5-mlg.sch.id Website: www.smpn5-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI PEND. AGAMA ISLAM KELAS 8.2

TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

WALI KELAS : ENDANG KENCANAWATI, S.Pd.

A. Sujud

No	INDUK	NAMA SISWA	L/P	KLS ASAL	Ulangan				Tugas				Shalat				Ket LKS
					AK	2	3	4	1	LKS	3	4	1	2	3	4	
1	21980	ADELA RIZKY FEBRYANTI	P	7.8	80	65	63	76	80	90	90	90	85	-	86	85/5	90
2	21952	AMALIA PETRES PRADITA	P	7.7	84	90	83	75	90	85	76	88	-	90	90	85/5	90
3	21985	ANISYA RESTY FAJAR	P	7.8	86	78	63	76	92	90	86	-	-	95	92	-	90
4	22010	ANNINDYA SYAHLA CLAREST	P	7.9	85	63	45	75	68	86	90	88	85	-	86	88/5	88
5	21783	ANUGRAH BAGUS PUTRANTO	L	7.1	86	92	83	83	70	85	86	90	90	97	92	97/38	90
6	21811	ASTRI FIKRIA ZAHIRA	P	7.2	88	78	78	78	90	90	88	92	100	96	98	97/40	90
7	21928	DASOLTA BAGOES DANOERDA	L	7.6	80	72	85	85	72	88	90	90	100	-	96	100/62	92
8	21929	DEA RESTY NOVITA MAHARANG	P	7.6	86	85	85	87	90	90	90	90	91	86	92	82/42	92
9	21842	DEBY DESTYANANDA WINDASARI	P	7.3	86	72	83	83	74	88	90	90	92	92	95	99/4	92
10	21930	DEWI CAHYANING FITRI	P	7.6	86	85	80	80	90	88	88	88	82	82	83	87/33	80
11	21813	DHANIA NUGRAHANING PURWA	P	7.2	85	80	73	76	82	92	90	92	48	40	76	74/46	90
12	21843	EDRA RADITYO NOVIANTO	L	7.3	85	90	80	80	68	86	88	88	66	66	80	68/25	88
13	22017	FAIZ HAIDAR AHMAD ALWAN	L	7.9	88	88	75	78	72	86	88	88	95	85	93	84/36	90
14	21960	FIRYAAL KAAMILIAA QOTHRUN	P	7.7	88	85	73	75	90	85	86	88	88	92	90	93/3	90
15	21815	GORDAH AYARA	L	7.2	80	80	47	75	30	88	76	-	23	64	82	66/	86
16	21873	HAYOMI LANTIANA SYAHPUTRA	P	7.4	86	85	68	75	88	90	80	90	95	100	96	96/	90
17	21993	JIHAN AL-HUMAIROH	P	7.8	86	83	83	83	90	88	88	92	100	98	99	100/29	90
18	22023	LUTFIANA SAUSAN	P	7.9	90	88	75	75	80	92	92	92	98	79	78	96/11	90
19	21937	M. DAFFA AZHARI	L	7.6	96	92	88	88	78	90	90	90	98	99	98	100/52	90
20	22064	MUHAMAD FIQY DWI ANANDA	L		82	80	75	78	76	86	84	85	70	67	80	70/	90
21	21879	MUHAMMAD ARIF HUSNI MUBA	L	7.4	90	92	85	85	70	86	88	92	99	99	98	97/74	90
22	21854	MUHAMMAD RAFI KUNTJORO	L	7.3	80	88	65	75	70	85	76	88	88	-	90	94/	90
23	21856	OKTAVIANISA AMALIA SARI	P	7.3	82	88	55	76	60	86	90	88	100	100	98	-	86
24	21910	RACHMA FAIDATUL AULIA	P	7.5	86	85	73	76	88	92	86	92	75	100	78	100/46	90
25	21800	RAHAYU SURYANINGTYAS	P	7.1	88	90	83	83	68	90	90	90	80	84	86	78/4	-
26	22000	RAMADITYA MIRZA SAPUTRA	L	7.8	82	85	65	76	36	88	80	-	100	100	98	100/45	-
27	21891	SHERLY PUTRI SOELAIMAN	P	7.4	95	78	65	75	90	85	86	90	94	86	92	-	86
28	21947	TIARA EKA DELIYA	P	7.6	95	90	73	76	76	90	92	90	100	100	98	100/6	90
29	21921	WAHYU AJI KUSUMA	L	7.5	80	73	53	75	76	-	-	-	-	-	-	-	90
		RYNALDO ZAKARIA			86	80	63	75	-	85	86	88	-	95	92	95/38	90

L 11
P 18
JML 29

S. Sahah nuzul

2



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 MALANG

Jl. W. R Supratman 12, Telp. 0341-482713; Fax 0341-482236 Malang 65111

E - Mail: surat@smpn5-mlg.sch.id Website: www.smpn5-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI PEND. AGAMA ISLAM KELAS 8.3

TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

WALI KELAS : Hj. SRI WAHYUNINGSIH, S.Pd.

da'ir Asyikh

No	INDUK	NAMA SISWA	L/P	KLS ASAL	Ulangan				Tugas			Shalat				Ket Guru	
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		4
1	21780	ADI ROBBANI AMINULLAH	L	7.1	88	90	75	78	76	90	88	✓	88	90	92	90	75
2	21840	ANNISAA NUUR RAHMAH	P	7.3	88	85	83		80	90	90	✓	84	68	80	73	63
3	22065	BAGAS NUGRAHA PUTRA PERDA	L		88	83	85		96	90	90	✓	90	93	95	90	80
4	22012	BINAR RUJATI	P	7.9	86	90	80		96	92	92	✓	82	83	89	82	84
5	21899	CUCUK TARUNA ADRIANSYAH	L	7.5	90	97	83		98	90	92	✓	98	98	98	96	81
6	22015	EKA FEBRIANA MILENIA WATI	P	7.9	92	95	78		98	92	92	✓	100	100	98	100	80
7	21931	ELSA RAHMANIA CRISWAHYUDIA	P	7.6	86	88	75	78	80	90	92	90	93	76	76	82	60
8	22016	ESSA AQFIDANS FAUZI	P	7.9	90	85	78	80	86	90	92	✓	94	100	98	91	97
9	21990	FARAH DITA FEYQA	P	7.8	94	80	68	75	74	92	80	✓	96	96	98	89	85
10	22020	INTAN ARIESTA NUR ADINDA	P	7.9	90	80	75	78	84	95	92	✓	91	90	92	80	80
11	21818	KRISNA DWI ADITAMA	L	7.2	85	85	85		84	88	88	✓	80	80	86	91	85
12	21936	LIVIANA INDAH PUSPA RINI	P	7.6	86	88	80		78	92	92	✓	83	74	83	81	75
13	21851	MEIRINA AULIA DAMAYANTI	P	7.3	86	92	90		94	90	90	✓	88	94	95	97	35
14	21853	MOH. ALFIAN	L	7.3	90	93	80		84	90	90	✓	93	86	92	93	72
15	21880	MUHAMMAD IQBAL HAKIM HANIA	L	7.4	92	93	80		90	92	90	✓	100	99	98	91	60
16	21905	MUHAMMAD JAGIS HABINUDIN	L	7.5	90	85	83		98	82	80	✓	95	90	92	75	82
17	21996	MUHAMMAD ZUFAR IBRAHIM	L	7.8	80	80	83		66	88		✓	93	100	96	100	80
18	21998	NOVIRASARI ANGKASA PUTRI	P	7.8	80	85	75	78	74	92	90	✓	84	78	86	80	80
19	21826	OKTAVIA DEWI MAHARANI	P	7.2	80	83	63	75	74	92		✓	96	96	98	85	85
20	21799	PRAFITA RAMADHANIAR	P	7.1	88	90	88		92							65	45
21	21828	PRANATA AJI PANGESTU	L	7.2	90	85	80		96	90	90	✓	93	94	95	89	80
22	21599	RAJA MUDA P.P	L	8.7													
23	21974	RIZKA AMALIA ZAMRONI	P	7.7	90	80	85		74	92	92	✓	100	99	98	99	83
24	22031	RIZKI BAGUS ARIYANTO	L	7.9	78	78	78		72	90	90	✓	84	85	89	80	60
25	21888	ROBBAH' BASATHA	L	7.4	90	80	80		90	85		✓	89	92	92	97	80
26	22004	SALSABILLAH PUTRI SANIYAH	P	7.8	82	83	73	76	76	88	90	✓	83	90	89	80	80
27	21862	SENJA MILLENIA SARI	P	7.3	86	85	83		76	80	90	✓	93	90	92	79	63
28	21916	SHINTA DEWI HESTIANINGRUM	P	7.5	90	85	73	76	80	90	90	✓	77	87	86	67	68
29	21918	SYLVIA PRISCILIA KUSUMAWARD	P	7.5	90	80	68	75	88	90	92	✓	72	78	86	89	85
30	21979	YUSI RAHMA PUTRI	P	7.7	85	83	75	78	80	90	90	✓	67	85	86	96	80

L 12
P 18
JML 30

NILAI RAPORT SISIPAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014 SEMESTER GENAP

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KELAS 8 4

SMP Negeri 5 Malang

Guru Mata Pelajaran: Ali Mahmud S.Ag

KKM: 76

NO	NIS	NAMA	Ulangan Harian	Rata Ulangan Harian	Nilai Tugas			Rata NT	Nilai Harian	UTS	UAS	NILAI RAPORT
1	21795	M. DIMAS NURULLY ARVIANSYAH	93	93	95	90	90	91.67	93	85	-	73
2	21820	MARSHALL WISANG GURITNO	90	90	80	90	90	86.67	88	88	-	71
3	21839	ANDALUCIA RETNA KUSUMADEWI S.	80	80	95	85	80	86.67	83	60	-	62
4	21846	ENQUITY RIZKY EKAYEKTI	80	80	85	85	80	83.33	82	78	-	65
5	21848	JASIVA NANDYA PRATIWI	88	88	95	85	85	88.33	88	80	-	69
6	21855	NIAS MELIA SHOFA	98	98	85	95	85	88.33	93	88	-	74
7	21859	ROFEO NAZARIPASHA	95	95	85	90	90	88.33	92	93	-	74
8	21866	AFIFAH KHAIRUNNISA	97	97	85	90	80	85	92	90	-	73
9	21867	ANIFAH HERDIARI	83	83	85	95	85	88.33	86	75	-	67
10	21881	NADA ZAHIRAH	92	92	85	90	80	85	89	80	-	69
11	21889	SANDYA DEWANTI	85	85	85	83	80	82.67	84	85	-	67
12	21892	YULIA PUTRI FARISKA R.	98	98	90	90	90	90	94	95	-	75
13	21897	BOBBY ILHAM AKBAR WIJAYA	90	90	80	90	80	83.33	87	55	-	65
14	21901	ELMIRA FAUSTINA ACHMAL	96	96	95	85	85	88.33	92	88	-	73
15	21907	NADSYA QANITA AFIDIA	96	96	85	90	80	85	91	80	-	71
16	21914	REZA ADIVA SETIYAWAN	91	91	85	90	85	86.67	89	80	-	69
17	21922	YENI NURFITRIANA TRI ROSMADIANI	99	99	95	90	85	90	95	85	-	74
18	21939	NANDYA DASA SAFIRA	98	98	85	85	90	86.67	92	83	-	72
19	21943	RIZKY ANANDA WIDIANTO	95	95	85	90	80	85	91	75	-	70
20	21948	VIA AILSA GARINI	97	97	85	85	80	83.33	91	78	-	71
21	21958	EKKEL LINTANG AISYIYAH	89	89	95	90	80	88.33	89	78	-	69
22	21966	KAMILA QURROTA AYUN	92	92	90	95	85	90	91	85	-	72
23	21987	AZZAM AZIZAH FIQLI	94	94	95	85	90	90	92	90	-	73
24	21999	PRADANA DIKE ROCHMAD IZZULHAQ	85	85	85	80	80	81.67	84	83	-	67
25	22014	DINAR AHSAN MAULANA	95	95	95	90	80	88.33	92	80	-	71
26	22018	FIKRI IQBAL RAHMADHANI	96	96	85	90	80	85	91	80	-	71
27	22024	MOCHAMAD ALIEF IMAN SYAH	95	95	85	95	90	90	93	80	-	72
28	22028	OCTAVIA RATNA SHALSA BILLA	80	80	85	90	85	86.67	83	85	-	67
29	22057	ILHAMSyah MAULANA ABDUL	90	90	85	85	80	83.33	87	85	-	69
30	22066	MUHAMMAD MUHTAROM AKBAR	93	93	85	90	80	85	90	73	-	69

NILAI RAPORT TAHUN PELAJARAN 2013/2014 SEMESTER GENAP

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KELAS 8 5

SMP Negeri 5 Malang

Guru Mata Pelajaran: Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

KKM: 76

NO	NIS	NAMA	Ulangan Harian		Rata Ulangan Harian	Nilai Tugas				Rata NT	Nilai Harian	UTS	UAS	NILAI RAPORT
1	21981	ADILLA APRILIYA AYUNINGTYAS PUTRI	83	80	81.5	81	93	88	76	84.5	83	76	-	65
2	22067	AISYAH NUR ALIYA	84	90	87	88	90	98	85	90.25	89	80	-	69
3	22056	AL GIBRAN BUSTAM	91	92	91.5	92	90	98	80	90	91	90	-	73
4	22055	ALIFIA AZZAHRA SAPTONO	88	90	89	89	98	98	96	95.25	93	90	-	74
5	21986	ANNISA BERLIANA DEWI	87	95	91	91	97	98	96	95.5	94	100	-	76
6	21869	BAGAS CAHYO PRIONO	78	80	79	79	85	90	76	82.5	81	76	-	64
7	21954	CHANDRA LUKI ANNADHIFA	91	85	83	88	94	98	95	93.75	91	85	-	72
8	21927	CHOIRUL ADYTIA DWI WAHYU EDI PUTRA	85	76	80.5	78	90	95	93	89	85	85	-	68
9	21787	DHEA TAMARA INDRA SASMITA	95	84	89.5	90	95	93	85	90.75	90	90	-	72
10	22370	DIMAS FARHAN NUGRAHA	92	91	91.5	92	92	95	98	94.25	93	78	-	72
11	21902	FIKRI NURIMAN	91	78	84.5	84	85	95	80	86	85	76	-	66
12	21963	HARDANTO SURYO PRATOMO	79	79	79	79	85	90	76	82.5	81	77	-	64
13	21934	INDAH NURILF'LIA	78	80	79	79	92	92	76	84.75	82	90	-	67
14	21847	INGGI NASZELA FAZRIN	89	79	84	85	92	88	76	85.25	85	85	-	68
15	21964	INTAN NUR PARASATI	79	76	77.5	78	85	88	76	81.75	80	88	-	66
16	21878	MEITHA KHANSA KHAIRUNNISA	81	81	81	81	93	97	95	91.5	87	90	-	70
17	21821	MOCH. ANDIKA	83	77	80	80	85	88	76	82.25	81	85	-	66
18	21852	MOCHAMAD NAUFALDI IKSANTYO	90	83	86.5	87	90	95	97	92.25	89	95	-	72
19	21995	MUHAMMAD ILHAM RIFQI	88	86	87	87	90	98	96	92.75	90	88	-	72
20	22027	NOVIA ARSHINTA	90	90	90	90	92	98	97	94.25	92	88	-	73
21	21824	NOVITA TASYA SABILA	90	77	83.5	85	89	88	76	84.5	84	85	-	67
22	21883	NUGROHO DIMAS YUDHANTO	88	82	85	85	88	90	76	84.75	85	80	-	67
23	21942	RESINTHIA RACHMANDA	91	92	91.5	92	95	98	90	93.75	93	98	-	76
24	22030	RISVI SURYA NOVIYANTO	85	76	80.5	80	84	95	76	83.75	82	90	-	67
25	21915	RIZKA TRI PRASATYOSIWI	89	95	92	95	96	90	95	94	93	93	-	75
26	22005	SESHAR Joses WICAKSONO	78	76	77	77	80	90	76	80.75	79	77	-	62
27	21833	SHERINA SEKAR DEWI TOEWEH	90	77	83.5	84	88	90	76	84.5	84	85	-	67
28	21919	TIARA AGUSTI KUSUMA	85	95	90	91	97	90	95	93.25	92	95	-	74
29	22037	VITALOKA RAHMA NINGRUM	80	83	81.5	82	89	88	89	87	85	85	-	68
30	21893	ZAHWA NUR FAIZA	89	93	91	91	97	98	90	94	93	98	-	76
31	21807	ZAINUR ROZIKIN	91	89	90	90	90	98	90	92	91	76	-	70

NILAI RAPORT TAHUN PELAJARAN 2013/2014 SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KELAS 8 6

SMP Negeri 5 Malang

Guru Mata Pelajaran: Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

KKM: 76

NO	NIS	NAMA	Ulangan Harian		Rata Ulangan Harian	Nilai Tugas				Rata NT	Nilai Harian	UTS	UAS	NILAI RAPORT
1	21794	MUHAMAD FIRDAUS MASESA KIRANABUMI	76	86	81	88	87	90	98	90.75	86	80	-	68
2	21804	VERREN FARA SAFINA	81	80	80.5	85	82	85	85	84.25	82	83	-	66
3	21816	INDRAWATI	82	82	82	78	88	90	88	86	84	93	-	69
4	21819	MAHANDI WAHYU ANANTA	80	84	82	88	85	85	85	85.75	84	93	-	69
5	21830	RAHMA TSANIA FITRIANA	82	82	82	88	93	95	94	92.5	87	93	-	71
6	21844	ELFIRA SYAHARANI	76	80	78	80	85	80	92	84.25	81	76	-	64
7	21845	ENDHIRA KUSUMA WARDHANI	80	86	83	89	85	85	94	88.25	86	88	-	70
8	21849	JORDAN RIZKYAWAN SILVANO	76	78	77	82	82	80	88	83	81	76	-	64
9	21871	DIEXA TRENADI PUTRA	77	90	83.5	84	86	85	90	86.25	85	93	-	70
10	21894	ALIFIA DYAH AYU KURNIAWAN	81	76	78.5	94	90	90	85	89.75	84	95	-	69
11	21896	BAGAS PUTRA SURYA ADIPRATAMA	80	84	82	90	85	85	85	86.25	84	77	-	65
12	21912	RENDRIANA ROSA VALEVI	82	88	85	96	95	95	98	96	91	95	-	74
13	21924	ALIF HILMY HUZNUZHARIF	80	88	84	81	85	80	85	82.75	83	77	-	65
14	21925	ALLECIA AYU AKHIRA	80	80	80	78	85	80	85	82	81	76	-	64
15	21933	GABRIELLA ZUKHRUFIA MAYARISANTI	82	90	86	94	93	95	88	92.5	89	95	-	72
16	21940	NOVIN HANANTO PUTRI	79	80	79.5	87	90	85	98	90	85	88	-	69
17	21944	ROFI ALYANTO	80	84	82	87	87	85	88	86.75	84	98	-	70
18	21953	ANNISA ARIFATUL FITRIYAH	85	84	84.5	93	92	95	98	94.5	89	98	-	73
19	21959	FIDA ELIS SILVANA	85	90	87.5	95	95	95	98	95.75	92	98	-	75
20	21971	REZA ADITYA NUGRAHA	84	86	85	93	85	80	92	87.5	87	90	-	70
21	21977	ULINNUHA LAILANUR MAWARNI	80	90	85	89	85	85	85	86	86	95	-	71
22	21978	WILMA KARTIKANING TANJUNG	80	90	85	82	95	90	94	90.25	88	83	-	70
23	21991	HARUN ULUM FAJAR	79	88	83.5	89	85	85	98	89.25	87	78	-	68
24	22006	SHAFIRA GHONI ROSYIDA SHABERINA	80	88	84	88	88	58	90	81	83	88	-	68
25	22013	CUNANDA FAUZI DANU EGA	80	90	85	97	85	80	90	88	87	93	-	71
26	22029	PRADANA OSCHAR	76	80	78	78	82	80	94	83.5	81	80	-	65
27	22032	SALSABILA NIKEN KALISTA	79	82	80.5	90	85	85	90	87.5	84	85	-	67
28	22035	TAHSYAH DEYCINTIA SALSABILLA	82	64	73	86	82	80	88	84	79	88	-	65
29	22058	NAHRUL HAYAT IBRAHIM	77	84	80.5	84	84	85	98	87.75	84	78	-	66

**NILAI RAPORT TAHUN PELAJARAN 2013/2014 SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KELAS 8 7**

SMP Negeri 5 Malang

Guru Mata Pelajaran: Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

KKM: 76

NO	NIS	NAMA	Ulangan Harian		Rata Ulangan Harian	Nilai Tugas				Rata NT	Nilai Harian	UTS	UAS	NILAI RAPORT
1	21782	AMAYLIA FARA NABILA	98	99	98.5	97	95	95	90	94.25	96	98	-	78
2	21817	JIHAN SYAHIRAH SALSABILA	96	99	97.5	96	93	88	90	91.75	95	83	-	74
3	21822	NABILA ARSYA MAULANA	95	99	97	99	87	85	90	90.25	94	100	-	76
4	21831	ROBBY PANGESTU	82	81	81.5	87	79	80	80	81.5	82	95	-	68
5	21832	SHENDY TONNY JAYA SETIAWIRA	83	81	82	82	82	86	85	83.75	83	76	-	65
6	21836	ADI NUGROHO PAMUNGKAS	80	98	89	90	90	90	90	90	90	98	-	74
7	21837	AISYAH SHALSABILLAH NOER MAHESA	90	95	92.5	97	93	90	90	92.5	92	88	-	73
8	21838	ALİYAH RAHMAH PRATIWI	99	100	99.5	94	97	98	90	94.75	97	95	-	77
9	21876	LIKE AYU FITRIANI	87	98	92.5	92	88	80	90	87.5	90	93	-	73
10	21877	LILI NILA RESIANA	85	93	89	89	90	90	90	89.75	90	85	-	71
11	21887	RIFQI PUTRA INHAYAT	76	92	84	85	86	80	80	82.75	83	76	-	65
12	21903	HANIFAH AYU PUTRI SALSABILA	96	100	98	98	92	85	90	91.25	95	95	-	76
13	21913	REZA ADITYA RACHMAWAN	86	96	91	90	85	90	90	88.75	90	88	-	72
14	21926	ANISA NURMIA FARIKA	97	95	96	94	95	90	90	92.25	94	93	-	75
15	21932	FAJAR DIMAS SASMITO	78	94	86	89	91	90	90	90	88	77	-	68
16	21938	MUFIDAH SARI KUSUMASTUTI	87	99	93	89	98	97	90	93.5	94	88	-	74
17	21951	ADITIA DEFANI DIONSYAH	83	96	89.5	96	90	95	90	92.75	91	95	-	74
18	21956	DELTAOVITA ASTRID MARBELLACEROLINA	82	97	89.5	96	93	90	85	91	91	88	-	73
19	21965	JAVIER ALIF KELANA	85	87	86	95	85	83	90	88.25	87	85	-	69
20	21976	TORIQ ZIYAD RASYID	80	97	88.5	92	86	80	85	85.75	87	77	-	67
21	21984	ANANDHA YOSHI NURFADILLAH INTAN PUSPITASARI	88	89	88.5	94	90	80	90	88.5	88	77	-	68
22	21992	INTAN FAHIRA	94	97	95.5	96	92	95	85	92	94	95	-	75
23	22001	RISWANDA ABDILLAH ALBANA	98	97	97.5	96	86	85	90	89.25	94	100	-	76
24	22002	RIZKA APRILIANI	86	96	91	95	93	90	85	90.75	91	93	-	74
25	22007	WILDAN RAHMAWAN	79	93	86	94	81	90	90	88.75	87	76	-	67
26	22021	JULIA AYU WULANDARI	99	98	98.5	98	94	97	80	92.25	95	95	-	76
27	22025	MOCHAMAD FIKRI DWI PUTRA	93	97	95	96	96	95	85	93	95	90	-	75
28	22033	SAFIRA ROIKHAN FIRDAUS	88	95	91.5	86	86	80	90	85.5	89	93	-	72
29	22036	VIRA ZAFARIN	87	98	92.5	89	87	90	85	87.75	90	90	-	72
30	22069	RAKHA WIKRAMA YASA	82	92	87	96	82	80	85	85.75	87	88	-	70



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 MALANG

Jl. W. R Supratman 12, Telp. 0341-482713; Fax 0341-482236 Malang 65111
E - Mail: surat@smn5-mlg.sch.id Website: www.smpn5-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI PEND. AGAMA ISLAM KELAS 8.9
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

WALI KELAS : LULUK RUSFITA, S.Pd.

No	INDUK	NAMA SISWA	L/P	KLS ASAL	Ulangan				Tugas				Shalat				Ket
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	21982	ADITYA BILQIS KURNIANTO	L	7.8	85	-	68	75	88	80	-	-	-	68	5	67/0	
2	21808	ALFINA PUTRI NUREINY	P	7.2	85	90	58	75	78	80	80	88	88	92	48	84/58	
3	21895	ANDIKA YOGA PRADANA	L	7.5	84	-	60	75	78	82	90	-	82	-	100/0		
4	21988	DEVI CAHAYA NINGTYAS	P	7.8	92	95	83	75	78	90	90	75	87	15	83/19		
5	21870	DHIYA ANANDA PUTRI	P	7.4	90	92	70	75	70	84	88	95	96	47	98/26		
6	21957	EKA ALICIA WARDANI	P	7.7	90	87	65	75	76	90	90	-	73	27	77/41		
7	21961	GAMMA HYZACH JANKOVIC	L	7.7	80	-	40	75	88	80	-	-	71	-	-		
8	21874	HEILGA BAYU SIWI	L	7.4	82	-	58	75	74	80	85	-	83	-	84/0		
9	21792	KHOVIVATUL CHOIRIYAH	P	7.1	95	95	78	80	90	90	90	100	100	25	100/100		
10	22022	LINGGA ZUAMA FIRDYAN	L	7.9	86	97	88	75	94	86	90	80	88	-	90/16		
11	21968	LUTHFIYAH PARAMITHADEW'	P	7.7	82	75	67	75	90	90	90	94	100	28	92/33		
12	22059	M. AFIF ALAM HASANI	L	7.6	82	-	62	75	80	80	85	-	-	-	82/0		
13	21850	MEILENIA RAHMA SALISA	P	7.3	95	95	85	85	100	90	90	100	97	8	98/0		
14	21825	NUR DIANA KAMILIA	P	7.2	95	100	82	75	94	90	90	96	97	37	98/22		
15	21857	PRAWIDIA AYU WARDANI	P	7.3	80	95	75	75	100	90	88	98	100	-	100/31		
16	21885	QURROTA AYUN PUTRI NASUT	P	7.4	86	82	82	85	78	90	90	97	98	21	-		
17	21829	RACHMAN AKBAR NOVANSYAH	L	7.2	82	82	80	80	88	82	-	84	38	98/40			
18	21886	RAISYA FATIMA ALZAHRA	P	7.4	95	95	85	75	90	90	90	100	100	14	100/10		
19	21858	RAMA PUTRA DINATA	L	7.3	85	92	68	75	98	80	86	82	85	-	83/35		
20	22071	REZKY AULIA RAHMA	L	-	85	25	60	75	76	85	88	-	-	-	-		
21	22003	SAFITRI HERDIAN RACHMAWA	P	7.8	90	95	83	75	90	90	90	84	83	19	77/64		
22	21890	SARAH DELYA SEKAR ARDININ	P	7.4	90	90	55	75	88	84	90	-	100	50	97/54		
23	22060	SALSHABILAH AZZAHRA RASW	P	7.8	88	92	68	75	90	88	90	96	96	45	99/45		
24	22034	SYAHRIR NUR FRIDA HIDAYAT	L	7.9	90	95	83	75	80	85	88	58	66	-	66/50		
25	21920	TIARA TRI INDAH SARI	P	7.5	85	85	63	75	90	80	90	-	96	27	99/46		
26	21975	TITO YUDHA NEGARA	L	7.7	82	82	73	75	88	90	-	-	74	-	84/0		
27	21949	VIRA WIDYA MAHARANI	P	7.6	88	82	78	75	88	90	90	-	94	-	-		
28	21834	WAHYU SETYAWAN	L	7.2	85	90	80	75	82	82	-	-	92	-	49/57		
29	21835	YULIANA DEWI SURYANINGRU	P	7.2	90	90	80	75	96	90	90	93	92	42	98/12		
30	22008	ZHULHAM MALIK FATAKH	L	7.8	88	77	65	75	28	90	85	100	100	1	100/0		
31	21950	ZULFIKAR ARDHI AZIZ	L	7.6	90	92	80	75	92	85	-	-	96	-	70/35		

L 14
P 17
JML 31

Tugas: 1. mengurusi khusul.
2. LKS 1-5
3. Da'm ayat/sjalah/stekirun ayat.

S. A. Sjah Sahe
B. Bihut
V. foto kopi

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1 : wawancara dengan bpk Edy Sunyoto gambar 2 : wawancar dengan bapak Mohamad Bisri



Gambar 3 :Wawancara dengan bpk Ali Mahmud



Gambar 4: Wawancara dengan siswa siswi SMP Negeri 5 Malang

Gambar Kegiatan Keagamaan Rutin



Siswa sedang melaksanakan solat dhuha



siswa sedang melaksanakan sholat Jum'at



Siswa sedang mengambil air wudhu



siswa sedang melaksanakan sholat dhuhur

kegiatan pembelajaran dalam kelas



Gambar siswa pada saat melakukan presentasi



Gambar guru saat menjelaskan materi